

**Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien  
Inabah 20**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Pada Program Studi Ilmu Tasawuf  
Fakultas Dakwah

**Oleh:**

**TARUNA ADJI SEKTI**

**NIM: 1671.019**



**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA  
TASIKMALAYA**

**2020**

**Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien  
Inabah 20**

**Oleh:**

**TARUNA ADJI SEKTI**

**NIM: 1671.019**



**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA  
TASIKMALAYA**

**2020**

## LEMBAR SK PENELITIAN



### INSTITUSI AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA FAKULTAS DAKWAH

STATUS TERAKREDITASI

1. PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (S1) 2. PRODI ILMU TASAWUF (S1)

Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya Kode Pos 46158  
Telp. Fax. (0265) 455808 - 455809 WA. 085223113792 Website : www.lailm.ac.id Email : fakdaialmsuryalaya@gmail.com

#### SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 262/A-01/LM-Dk/PS/SK/V/2020

Tentang:

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI


- Menimbang : a. Bahwa rencana penelitian yang diajukan oleh: **Taruna Adji Sekti**, Nomor Induk Mahasiswa : 1671.019 telah diseminarkan dan dinyatakan layak untuk dijadikan judul skripsi S1 Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
- b. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 1987
- c. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 1988
- d. Keputusan Menteri Agama Nomor 170 tahun 1988
- e. Keputusan Rektor IAILM Suryalaya Nomor 22 Tahun 1990
- f. Keputusan Menteri Agama Nomor 27 tahun 1995
- g. Keputusan Menteri Agama Nomor 191 tahun 1995

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengesahkan Judul Skripsi saudara **Taruna Adji Sekti**, Nomor Induk Mahasiswa : 1671.019 sebagai berikut:  
DAMPAK PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAH BAGI EKS PASIEN INABAH 20
- Kedua : Mengangkat :  
1. **Dr. Muhamad Kodir, M.Si.**  
2. **Aceng Wandi Wahyudin, M.A.**  
Sebagai pembimbing penyusunan Skripsi.
- Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan Skripsi mulai dari penelitian, proses penyusunan sampai dengan skripsi yang bersangkutan dapat disetujui untuk ujian munaqosah.
- Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai mahasiswa tersebut dinyatakan **LULUS** dalam ujian munaqosah.
- Keenam : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan dalam penetapan ini.  
Kutipan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Suryalaya, 2 Juni 2020

Dekan,

  
**Dr. Muhamad Kodir, M.Si.**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**DAMPAK PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAHA BAGI  
EKS PASIEN INABAHA 20**

Oleh :

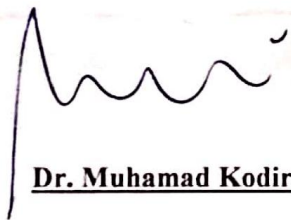
**TARUNA ADJI SEKTI**

**NIM : 1671.019**

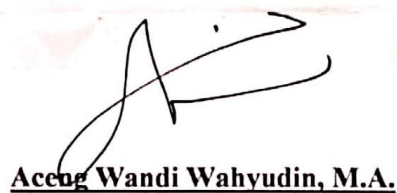
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhamad Kodir, M.Si.



Acceng Wandi Wahyudin, M.A.

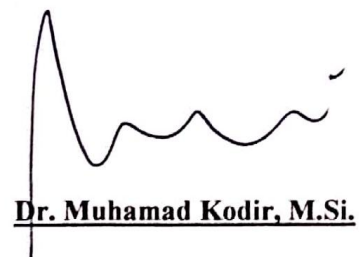
Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Tasawuf

Dekan Fakultas Dakwah



Rojava, M.Ag.



Dr. Muhamad Kodir, M.Si.

## LEMBAR PENGESAHAN

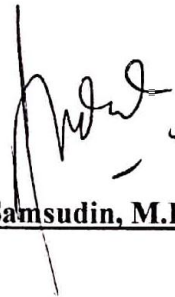
Skripsi yang berjudul “DAMPAK PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAHA BAGI EKS PASIEN INABAHA 20” dinyatakan sah dan telah disidangkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya pada tanggal 19 Agustus 2020 oleh Majelis Sidang yang terdiri dari :

Ketua Majelis



Nana Yusep, M.Sos.

Sekretaris



Dudin Samsudin, M.Hum.

Mengetahui,

Penguji I



Drs. Ma'turidi, M.Si.

Penguji II



Rojaya, M.Ag.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taruna Adji Sekti  
NIM : 1671.019  
Prodi : Ilmu Tasawuf  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien Inabah 20**” adalah merupakan hasil karya sendiri, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Tasikmalaya, Agustus 2020

Yang menyatakan,

Taruna Adji Sekti  
NIM. 1671.019

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis persembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendoakan dengan ikhlas, menasehati dan membimbing dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan baik moril maupun materil, terimakasih tak terhingga sampai menuntunku pada tahap ini;
2. Adikku Nisrina Dian Apsari dan Deswita Mulyasari, yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilanku;
4. Seseorang yang senantiasa menemani, terimakasih atas do'a, semangat dan dukungannya;
5. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah khususnya Ilmu Tasawuf, teman terbaik penulis yang selalu membawa keceriaan dimana pun dan kapan pun;
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

**MOTTO**

*"Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan"*



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien Inabah 20”.

Shalawat teriring salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh sebab itu melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin, selaku Mursyid TQN dan Sesepeuh Pondok Pesantren Suryalaya.
2. H. Iwan R. Prawinata, MIB, MA, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya.
3. Dr. Muhamad Kodir, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Rojaya, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Tasawuf Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya.

5. Asriadi Rauf, M.Hum, selaku dosen wali yang telah banyak membantu selama penulis menjalani perkuliahan, khususnya di bidang akademik.
6. Aceng Wandi Wahyudin, M.A, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Pengurus Pondok Remaja Inabah 20 yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian.
9. Responden yang sudah meluangkan waktunya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, *Aamiin*.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Tasikmalaya, Agustus 2020

Penulis

Taruna Adji Sekti  
NIM. 1671.019

## **ABSTRAK**

### **Taruna Adji Sekti (2020) : Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien Inabah 20.**

Bina lanjut di inabah 20 adalah program tambahan setelah anak bina menjalani program awal di inabah selama tiga sampai empat bulan itupun bagi anak bina yang belum merasa pulih total dari pengaruh NAPZA atau keinginan diri sendiri untuk mengikuti program lanjutan yang di sebut bina lanjut. Anak bina yang baru pulih masih sangat rentan untuk kembali terjun dan terjerumus dalam dunia narkoba, pengaruh lingkungan dan teman-temannya dapat merubahnya kembali ke perilaku semula, karena itulah sangat penting bagi anak bina diberikan pembinaan lanjutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana program bina lanjut pasca inabah 20? 2) Bagaimana dampak program bina lanjut pasca inabah 20 terhadap pemulihan anak bina? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari program bina lanjut pasca inabah 20 terhadap pemulihan anak bina.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak bina yang mengikuti program bina lanjut di inabah 20 sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian program bina lanjut pasca inabah bertujuan untuk membina anak bina agar lebih mengerti dan paham dalam memilih jalan kehidupan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, terutama dalam segi sosialisasi, psikologis dan perubahan karakter anak bina menjadi lebih baik. Sehingga anak bina menjadi anak yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk dirinya dan agamanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak program bina lanjut pasca inabah 20 sangatlah besar bagi pemulihan anak bina dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Bina Lanjut, Inabah, Eks Pasien.

## ABSTRACT

**Taruna Adji Sekti (2020) : *Impact of the Post Inabah Continuation Development Program for Former Inabah Patients 20.***

*Continuing development in inabah 20 is an additional program after the children have undergone the initial program in inabah for three to four months for children who have not felt fully recovered from the influence of drugs or their own desire to take part in an advanced program called continued development. Foster children who have just recovered are still very vulnerable to getting back in and falling into the world of drugs, the influence of the environment and their friends can change them back to their original behavior, because that is very important for the children to be given further coaching.*

*The formulation of the problems in this study are 1) How is the post-inabah post-inabah development program 20? 2) How is the impact of the post-inabah 20 post-service development program on the recovery of the assisted children? This study aims to determine how the impact of the post-Inabah 20 post-inabah development program on the recovery of the assisted children.*

*The research method used is a qualitative approach method. The population and sample in this study were 10 children who attended the continuing development program in Inabah 20. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data analysis used is according to Miles and Huberman (1984) which consists of data reduction, data presentation and conclusion.*

*Based on the results of research, the post-inabah post-inabah development program aims to foster children who are coached to better understand and understand in choosing a life path according to the guidelines of Al-Qur'an and As-Sunnah, especially in terms of socialization, psychology and changes in the character of the fostered children for the better. So that the fostered children become children who are beneficial to society, especially for themselves and their religion.*

*Thus, it can be concluded that the impact of the post-inabah 20 post-inabah follow-up program is very large for the recovery of the assisted children in everyday life.*

*Keywords: Advanced Development, Inabah, Ex Patients.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kajian Teori .....	10
1. Bina Lanjut .....	10
a. Pengertian Bina Lanjut .....	10
2. Inabah .....	11
a. Pengertian Inabah .....	11
b. Komponen-komponen Terapi Inabah .....	15
c. Metode Terapi Inabah .....	17

d.	Tujuan Terapi Inabah .....	50
e.	Prosedur Masuk Inabah .....	51
3.	Eks Pasien .....	54
a.	Pengertian Eks Pasien .....	54
G.	Kerangka Pemikiran .....	54
H.	Metode Penelitian .....	57
1.	Jenis Penelitian .....	57
2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
a.	Tempat Penelitian .....	57
b.	Waktu Penelitian .....	57
3.	Subjek dan Objek Penelitian .....	58
a.	Subjek Penelitian .....	58
b.	Objek Penelitian .....	58
4.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
a.	Populasi .....	58
b.	Sampel .....	58
5.	Teknik <i>Sampling</i> .....	59
6.	Variabel Penelitian .....	59
7.	Metode Pengumpulan Data .....	60
a.	<i>Interview</i> (Wawancara) .....	60
b.	Observasi .....	62
c.	Dokumentasi .....	62
8.	Analisis Data .....	62

9. Sistematika Pembahasan .....	65
---------------------------------	----

## **BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM BINA LANJUT PASCA**

<b>INABAH 20 .....</b>	<b>67</b>
A. Sejarah Inabah 20 .....	67
B. Visi, Misi dan Tujuan Inabah 20 .....	68
1. Visi Inabah 20 .....	68
2. Misi Inabah 20 .....	68
3. Tujuan Inabah 20 .....	69
C. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab .....	69
D. Struktur Organisasi Inabah 20 .....	70
E. Penerapan Program Bina Lanjut Pasca Inabah 20 .....	71
1. Mandi Taubat .....	71
2. Shalat .....	72
3. Dzikir .....	72
4. <i>Khataman</i> .....	72
5. <i>Manaqiban</i> .....	73
6. Ziarah .....	74
7. Puasa .....	74
F. Kurikulum Inabah 20 .....	75
G. Perkembangan Inabah 20 .....	77
H. Perkembangan Sarana Prasarana .....	78

<b>BAB III DAMPAK PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAH .....</b>	<b>80</b>
A. Kondisi Anak Bina Pasca Inabah .....	80
B. Dampak dari Program Bina Lanjut Pasca Inabah .....	82
<b>BAB IV SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran .....	56
Tabel 2.1 Kurikulum Bina lanjut Inabah 20 .....	75
Tabel 2.2 Data Anak Bina Lanjut Inabah 20 .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Inabah 20 .....	70
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami arti narkoba. Narkoba adalah sebuah singkatan dari kata narkotika dan obat-obat terlarang. Sedangkan istilah lain dari narkoba adalah NAPZA, yang merupakan kepanjangan dari Narkotika, Al-Khohol, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua bentuk narkoba adalah benda-benda atau zat kimia yang dapat menimbulkan efek kenikmatan sesaat yang memabukkan, dan dapat menimbulkan ketergantungan bagi orang yang mengkonsumsinya.<sup>1</sup>

Keberadaan narkoba juga merupakan siluman, sebagaimana sifat setan yang tidak tampak tetapi membahayakan. Narkoba beredar di dalam lingkaran orang-orang yang cenderung dalam kesesatan hidup dan dalam keremangan malam. Ia beredar dikalangan orang-orang yang frustrasi, anak-anak nakal, para pejudi dan pezina. Sarang-sarang penyebaran narkoba berada di tempat-tempat hiburan, tempat-tempat maksiat dan pangkalan anak-anak nakal dan para penjahat.<sup>2</sup>

Narkoba dijadikan pelampiasan ketidak bertanggung-jawaban dalam hidup. Dan narkoba dijadikan solusi dan pelarian oleh orang-orang yang tidak

---

<sup>1</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), cet. Ke-1, hlm. 147.

<sup>2</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 147.

bertanggung jawab dan tidak beriman atas permasalahan dan problematika hidup. Mereka menyangka dengan mengkonsumsi narkoba persoalan hidupnya akan selesai, kebahagiaan hidup akan ia rasakan dan terbebas dari kesengsaraan.

Ada banyak faktor penyebab masyarakat berani menggunakan narkoba, salah satunya yakni kurangnya pengetahuan tentang agama Islam sehingga mereka tidak mengerti mana yang halal dan mana yang haram. Ketidaktahuannya bukan karena tidak ada yang memberi arahan dan pengetahuan. Sudah banyak tokoh-tokoh agama seperti *ustadz, mubaligh, kyai* yang telah menyampaikan larangan tentang haramnya menggunakan narkoba. Allah SWT sendiri sudah menjelaskan di dalam al-Qur'an melalui firman-Nya :

الشَّيْطَانُ عَمَلٍ مِنْ رِجْسٍ وَالْأَزْلَامُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيِّهَا يَا  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Maidah : 90)*

Dari ayat tersebut di atas, agama Islam memberikan penjelasan bahwa meminum *khamr* adalah termasuk perbuatan *syaitan*. Yang sejatinya *syaitan* merupakan musuh umat Islam yang jelas. Dan Allah SWT pun telah memberikan perintah kepada umat Islam agar menjauhi perbuatan yang demikian itu, agar kita termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Ayat

tersebut di atas juga menjelaskan bahwa *khamr* harus benar-benar di jauhi. Sebab, hal ini posisi *khamr* juga sama dengan posisi narkoba sebagai bahan yang bisa memabukkan. Sebagai daya agar para pemakainya tidak sadarkan diri, selain itu narkoba juga memiliki kekuatan yakni membuat candu para pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba pada akhir-akhir ini dirasakan semakin meningkat. Dapat kita amati dari pemberitaan-pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan. Kebanyakan pelakunya adalah remaja belasan tahun serta tak memandang penggunaannya, baik itu dari kalangan pelajar maupun *public figure*, dimana mereka pasti sudah mengerti tentang bahaya mengkonsumsi narkoba, tapi mereka tetap menggunakannya.

Kebutuhan akan agama terutama agama Islam sangat diperlukan guna membentengi seseorang dalam melalui hidupnya dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan. Agama merupakan dasar utama dalam kehidupan manusia yang menjadi kebutuhan universal, kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya mengandung nilai yang sangat tinggi dalam hidup manusia. Seperti remaja yang telah terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba, bila dibina di lingkungan yang taat beragama, maka remaja tersebut dapat kembali normal dan menjalankan ajaran agama dengan taat, bahkan dapat membantu remaja lainnya yang telah terjerumus dalam perilaku menyimpang

tersebut untuk kembali menjadi individu yang normal.<sup>3</sup> Pada hakikatnya segala yang telah digariskan oleh agama terutama agama Islam selalu baik dengan tujuan tunggal yakni, membimbing umat manusia menentukan jalan yang baik dan benar secara vertikal maupun horizontal.

Memperbaiki keadaan mental spiritual pecandu narkoba diperlukan penanganan yang bersifat kompleks. Upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan mengikuti proses rehabilitasi. Rehabilitasi bagi pecandu narkoba adalah usaha untuk memulihkan dan menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmaniah dan rohaniyah sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuan, serta kepandaianya dalam lingkungan hidup.<sup>4</sup> Pecandu narkoba yang telah mengalami kerusakan mental spiritual, perlu baginya untuk memperbaiki kondisi mental spiritual, agar memiliki perilaku yang lebih baik. Memperbaiki kondisi mental spiritual pecandu narkoba yang telah rusak bukan hal mudah, maka dari itu dibutuhkan adanya rehabilitasi yang berkompeten dalam memperbaiki mental spiritual pecandu narkoba.

Dzikir dan shalat merupakan salah satu upaya dalam mengurangi ketergantungan korban narkoba. Dengan merasakan kenikmatan dalam dzikir dan shalat diharapkan korban mampu melupakan benda haram berupa narkoba tersebut. Hal ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang dalam keseharian pecandu narkoba di tempat rehabilitasi.

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, “*Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*”, Tadrib Vol. IV No. 1, 2018, hlm. 109.

<sup>4</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 87.

Sangat wajar jika para pecandu didekatkan dengan ilmu agama. Karena, memang kebanyakan penyebab dari pecandu narkoba adalah kurangnya pengetahuan ilmu agama. Dalam diri pecandu yang dari rasa ingin tahu mereka yang besar, dari coba-coba sampai ketergantungan, maka layaklah jika dengan didekatkan ilmu agama mereka merasa damai dan tenang.

Salah satu tempat rehabilitasi bagi pecandu narkoba yaitu pondok inabah yang berada di Pondok Pesantren Suryalaya. Pondok inabah yang merupakan suatu bentuk “*ijtihad*” metode *suluk* atau *khalwat* yang lazim dipraktekkan dalam tradisi tasawuf guna pembersihan jiwa (*tazkiyat al-nafsi*), untuk kepentingan psikoterapi.<sup>5</sup> Keberadaan pondok inabah dalam sistem organisasi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah kemursyidan Tasikmalaya pada kenyataannya dapat dikatakan sebagai “laboratorium” atau klinik sufistiknya.

Keberadaan pondok inabah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok pesantren pada umumnya, yaitu berupa asrama santri yang berada dalam pengawasan langsung pengasuhnya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan aktifitas-aktifitas keagamaan. Aktifitas-aktifitas keagamaan tersebut dilakukan setiap hari oleh klien dengan didampingi pengasuhnya sampai klien tersebut benar-benar membaik kondisi mental spiritualnya.

Bagi klien yang telah dikatakan membaik dari segi kondisi mental spiritualnya, mereka dipindahkan ke tempat yang dinamakan dengan bina

---

<sup>5</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah “Jalan Kembali” dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 91.



lanjut. Menurut KBBI bina lanjut di artikan secara harfiah yaitu bina : usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik. Sedangkan lanjut artinya : perkembangan (berikutnya) yang di artikan inabah Bina Lanjut sebagai program lanjutan dari rehab sebelumnya hanya saja program yang di gunakan sedikit berbeda metode.

Sama halnya dengan pondok inabah, bina lanjut mempelajari ilmu agama dan aktifitas-aktifitas keagamaan, hanya saja di bina lanjut ini klien bisa keluar asrama atau lebih dibebaskan oleh pengasuhnya karena dirasa sudah lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien Inabah 20”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program bina lanjut pasca Inabah 20?
2. Bagaimana dampak program bina lanjut pasca inabah 20 terhadap pemulihan anak bina?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program bina lanjut pasca Inabah 20.
2. Untuk mengetahui dampak program bina lanjut pasca inabah 20 terhadap pemulihan anak bina.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang baru bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat menambah khazanah literature kepustakaan Fakultas Dakwah IAILM Suryalaya.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi pendahuluan bagi penelitian yang mungkin mirip dimasa mendatang.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Anak Bina

Diharapkan mampu membiasakan dan meningkatkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta memotivasi anak bina untuk beramalillah yang lebih baik dalam proses meningkatkan akhlak yang baik.

###### b. Bagi Inabah

Memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk kepentingan pembina dalam membina. Jika ternyata dari hasil penelitian ini diketahui secara empirik bahwa adanya peningkatan akhlak yang baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

Skripsi Mian Rendy Oktaviandy, S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Malang 2018 dengan judul “**Model Rehabilitasi Sosial bagi Pecandu Narkotika di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang**”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

Model rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh menggunakan tiga model Narkotika Anonim (NA), Komunitas Terapi (TC), dan Religi. Dalam penerapan Model NA ditekankan pada kesopanan, kejujuran, pikiran terbuka dan kemauan untuk berubah. Sedangkan TC di aplikasinya oleh pekerja sosial atau konselor sesuai dengan metode Therapeutic Community dari beberapa sumber tentang TC. Dari mulai rapat rapat pagi pertemuan, open house, kelompok statis, pengalaman belajar, dan rekreasi olahraga. Untuk Model Agama ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh konselor dalam merehabilitasi penyalahguna narkotika seperti, ruqyah, persholatan, motivasi dan zikir bersama. Dari ketiga model ini memberi perubahan pada pelaku atau residen di pondok pesantren bahrul maghfiroh dalam hal perilaku menjadi lebih baik, dapat mengendalikan emosi, dapat bersosialisasi dengan baik dan meningkatkan kepercayaan diri yang sebelumnya kurang.

Skripsi Siti Nurliana Sari, S1 Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 dengan judul “**Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat**”. Berdasarkan pembahasan

hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran atau proses pembinaan korban penyalahgunaan NAPZA ini melalui metode zikrullah. Zikrullah ini dimaksudkan sebagai penenang hati, atau penyembuh segala penyakit hati manusia, pembersih hati yang kotor, dan sebagai alat peningkatan iman atau beribadah kepada Allah. Adapun materi rehabilitasi seperti mandi malam atau mandi taubat, shalat wajib, shalat tahajud, shalat-shalat sunnat, zikir, membaca al-Quran, riyadlah, manaqiban, khataman, pengajian rutin mingguan dan bulanan, doa-doa dan pebelajaran tentang keilmuan Agama seperti fiqih, tauhid, akhlak dan tasawuf.

Skripsi Nur Khayyu Latifah, S1 Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 dengan judul **“Rehabiltasi Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Jiwa Mustajab Purbalingga”**. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan. Pertama, rehabilitasi mental spiritual di Pondok Pesantren Jiwa Mustajab Purbalingga dapat memperbaiki kondisi mental spiritual pecandu narkoba, karena didukung oleh faktor kepemimpinan Bapak Supono Mustajab, adanya tiga unsur penyembuhan yaitu alamiah, ilahiah, dan ilmiah, dan pendampingan petugas rehabiliasi. Kedua, kondisi mental spiritual pecandu narkoba sebelum mengikuti rehabiltasi mental spiritual adalah buruk, yang disebabkan oleh faktor ketergantungan psikis dan

pengaruh eksternal. Kondisi mental spiritual pecandu narkoba setelah mengikuti rehabilitasi mental spiritual adalah lebih baik dari kondisi sebelumnya. Ketiga, bimbingan dan konseling Islam diterapkan dalam terapi mental spiritual, sehingga mendukung perubahan lebih baik sebagai pecandu narkoba.

Setelah membaca dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian yang peneliti lakukan dinyatakan ada hubungannya dengan penelitian terdahulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembahasan yang sama yaitu tentang rehabilitasi bagi pecandu narkoba melalui kegiatan keagamaan.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Bina Lanjut**

#### **a. Pengertian Bina Lanjut**

Kata “bina” adalah arahan, asuhan, bentukan, bimbingan, atau ciptaan.<sup>6</sup> Sedangkan kata “lanjut” ialah tidak selesai hanya di situ saja; ada rentetannya; bersambung atau masih ada perkembangannya; belum selesai.<sup>7</sup>

Maksud bina lanjut di inabah adalah program tambahan setelah anak bina menjalani program awal di inabah selama tiga sampai empat bulan itupun bagi anak bina yang belum merasa pulih total dari

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/bina>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.39.

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/lanjut>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.50.

pengaruh NAPZA atau keinginan diri sendiri untuk mengikuti program lanjutan yang di sebut bina lanjut.

## 2. Inabah

### a. Pengertian Inabah

Nama inabah adalah diberikan langsung oleh KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) dengan merujuk kepada Al-Qur'an yang menggunakan kata tersebut dalam berbagai derivasinya.<sup>8</sup>

Pertama, *anaba*:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ  
وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنْابَ

*“Orang kafir berkata mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya. Katakanlah sesungguhnya Allah mengetahui siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang yang bertaubat kepada-Nya.” (Q.S Al-Ra'd [13]: 27).*

Kedua, *anabu*:

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ ۗ فَبَشِّرْ عِبَادِ

*“Dan orang yang menjauhi thagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira. Maka, sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku.” (Q.S Al-Zumar [39]: 17).*

---

<sup>8</sup> Asep Salahudin, *Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 & Ajarannya* (Jakarta: Penerbit Noura Books, 2013), hlm. 55.

Ketiga, *anibu*:

وَأَنْبِئُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

“Dan kembalilah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” (QS. Al-Zumar [39]: 54).

Keempat, *unibu*:

...وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

“...dan tidak ada taufik bagimu melainkan dengan (pertolongan) Allah, hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku kembali.” (Q.S Hud [11]: 88).

Kelima, *munib*:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ

“Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah” (Q.S Hud [11]: 75).

Kata-kata yang seakar dengan kata inabah dalam Al-Qur’an tersebut mengandung arti: kembali kepada jalan Allah (*ar-ruju’ ila Allah*) dengan penuh ketaatan kepada-Nya. Menurut al-Mu’jam al-Wasith, 2/961: inabah memiliki asal kata ‘*naaba*’ yang artinya dekat atau kembali. *Naaba ila syai’* artinya kembali kepada sesuatu dan membiasakan diri dengan-Nya. Dan apabila dikatakan *naaba ila Allah* maka maknanya adalah: *taaba wa lazima thaa’atahu* (bertaubat dan tetap mentaati-Nya). Dan apabila dikatakan *anaaba fulan ila syai’* maka maknanya adalah: *roja’a ilaihi marratan ba’da ukhro* (terus

kembali kepada-Nya untuk kesekian kalinya). Dan apabila dikatakan *anaaba ila Allah* maka maknanya adalah: *taaba wa roja'a* (bertaubat dan rujuk kepada Allah). Untuk itu inabah bukan saja bertaubat dari berbagai dosa yang pernah dilakukan, melainkan juga kembali mengharap Allah Ta'ala.<sup>9</sup>

Inabah itu sendiri secara harfiah berarti 'kembali'. Inabah berarti kembali ke jalan Tuhan, maksudnya mengembalikan orang dari perilaku pelanggaran dan berdosa kepada perilaku taat kepada Allah SWT.<sup>10</sup> Dalam ilmu tasawuf inabah merupakan salah satu maqam (*station*) yang mesti dilalui oleh seseorang dalam *muroqobah diri* kepada Allah SWT. Inabah sebagai suatu metode atau sarana, baik secara teoritis maupun praktis berdasarkan filosofi ajaran Islam.

Menurut Juhaya S. Praja (2001:267), inabah sebagai suatu metode baik secara teoritis maupun praktis didasarkan kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad para ulama. Para ulama berpendapat bahwa korban penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya yang bertalian dengan kenakalan remaja dan berbagai bentuk penyakit kerohanian (selanjutnya disebut Anak Bina) dianggap sebagai orang yang berdosa karena melakukan maksiat. Orang berdosa dalam Islam harus bertaubat. Taubat secara etimologis berarti kembali dari melakukan dosa kepada ketaatan atas segala perintah dan larangan Allah dan

---

<sup>9</sup> Alhamuddin, Moh. Toriqul Chaer dan Puad Hasim, *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 104.

<sup>10</sup> Puji lestari, "Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban NAPZA", *Dimensi* Vol. 6 No. 1, 2012, hlm. 8.



Rasul-Nya. Sedangkan dalam terminologi Islam, taubat ialah meninggalkan dosa karena kejelekannya disertai rasa penyesalan karena melakukannya serta dibarengi dengan tujuan kuat untuk meninggalkan selamanya.<sup>11</sup>

Dalam konsep tasawuf dikenal beberapa *maqamat* yang harus dilalui oleh orang-orang yang ingin membersihkan diri dari berbagai dosa dan berusaha kembali mendekati diri kepada Allah. Adapun *maqamat* pertama adalah taubat, yaitu upaya membersihkan diri dan ruh dari berbagai dosa kecil dan dosa besar. Dalam *maqamat taubat* ini ada tiga tahapan (*stage*), yaitu: ***Intiqolah*** adalah fase pertama berupa meninggalkan dosa (proses *takhalli*), ***Inabah*** adalah fase dimana selain meninggalkan dosa sekaligus kembali menuju jalan Allah dengan menebus kesalahan melalui berbagai aktivitas ibadah (proses *tahalli*), ***Taubat*** dengan menyesali berbagai dosa yang pernah dilakukannya dan berusaha tidak melakukannya lagi serta diganti dengan melaksanakan berbagai amal baik (ibadah) (proses *tajalli*).<sup>12</sup>

Program Inabah merupakan metode penyembuhan berbasis spiritual (tasawuf) dengan memberikan penyadaran kepada para korban ihwal pentingnya upaya kembali menemukan jati diri, serta memahami eksistensi dan tujuan hidup. Mereka diajak kembali keakar spiritualitas seraya menyadari jati diri dan muasal mereka.

---

<sup>11</sup> Alhamuddin, Moh. Toriqul Chaer dan Puad Hasim, *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*, hlm. 105.

<sup>12</sup> Alhamuddin, Moh. Toriqul Chaer dan Puad Hasim, *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*, hlm. 105.

Inabah pada akhirnya menjadi nama, bukan hanya untuk proses penyembuhannya, melainkan juga nama pondok hunian anak bina (sebutan para santri inabah) yang terbesar dari berbagai kabupaten, provinsi, bahkan di negeri tetangga. Sementara, di kompleks pesantren suryalaya sendiri tidak didirikan pondok inabah. Abah Anom mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta membiarkan tempat menginap berupa pondok-pondok inabah yang pengelolaan dan koordinasinya ada di bawah Yayasan Serba Bakti Suryalaya bidang Inabah.<sup>13</sup>

b. Komponen-komponen Terapi Inabah

Sebagai metode terapi penyadaran diri, terapi inabah memiliki beberapa komponen yang saling terkait satu sama lainnya dan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan anak bina. Komponen-komponen tersebut adalah:<sup>14</sup>

- 1) *Mursyid* atau *Syeikh*, yaitu pemimpin atau guru besar dalam sebuah tarekat. Seorang *mursyid* dalam sebuah tarekat adalah segalanya dan penentu semua aktivitas katekangan atau aktivitas kesufian para muridnya. Dalam proses terapi inabah peranan seorang *mursyid* merupakan seorang profesional (terapis) yang berhubungan dengan anak bina melalui komunikasi verbal dan non verbal serta berusaha menghilangkan gangguan emosional, mengubah gangguan perilaku, dan memupuk perkembangan

---

<sup>13</sup> Asep Salahudin, *Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 & Ajarannya*, hlm. 55.

<sup>14</sup> Alhamuddin, Moh. Toriqul Chaer dan Puad Hasim, *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*, hlm. 106.

kepribadian yang baik dengan prinsip-prinsip ajaran tasawuf Islam. Selanjutnya *mursyid* mengajak dialog dan mendengarkan keluhan anak bina dengan penuh empati sebagai upaya memahami kondisi kejiwaannya dan memahami sejauh mana ia telah tersesat jalan. Dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang prinsip hidup Islami dalam pemahaman tasawuf dan memberikan pelajaran (*talqin*) dzikir.

- 2) Para pembina, yaitu pelaksana operasional yang membina sehari-hari di pondok-pondok remaja inabah yang secara konsisten dan *continue* membimbing selama 24 jam di pondok bina.
- 3) Kurikulum, maksudnya berupa berbagai kegiatan yang berupa aktivitas ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap anak bina selama menjalani masa penyembuhan, baik berupa ibadah-ibadah wajib, sunnah, mandi taubat, dzikir, khataman, manakiban dan lainnya.
- 4) Sarana prsarana sebagai komponen penunjang yang sangat penting dalam mengkondisikan para anak bina agar dapat lebih mudah untuk melupakan berbagai permasalahan jiwanya, atau melupakan berbagai kebiasaan jelek yang merusak jiwanya. Sarana dan prasarana ini mencakup pemondokan, tempat tinggal pembina, masjid, ketersediaan air, sarana olahraga dan lain sebagainya.

5) Anak bina atau pasien yang akan menjalani terapi. Dalam proses terapi para anak bina bertindak sebagai murid yang mengamalkan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya. Mereka datang ke Pondok Pesantren Suryalaya dan meminta untuk dibimbing sesepuh pondok melalui Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pusat. Untuk itu target terapi tidak sebatas hanya sembuh secara medis atau psikologis pada umumnya, melainkan diharapkan mampu menjadi manusia yang “*arif billahi*” atau menjadi manusia yang ma’rifat kepada Allah Ta’ala, yang mempunyai kepribadian religius dan transedentalis.

c. Metode Terapi Inabah

Abah Anom menggunakan nama inabah menjadi metode bagi program rehabilitasi pecandu narkoba, remaja-remaja nakal, dan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Konsep perawatan korban penyalahgunaan obat serta kenakalan remaja adalah mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat, kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau taat.

Dari sudut pandang tasawuf orang yang sedang mabuk, yang jiwanya sedang goncang dan terganggu, sehingga diperlukan metode pemulihan (inabah). Metode inabah baik secara teoretis maupun praktis didasarkan pada Al-Qur’an, hadits dan ijtihad para ulama. Metode ini mencakup :

### 1) Mandi Taubat

Lemahnya kesadaran anak bina akibat mabuk, dapat dipulihkan dengan mandi dan wudlu. Mandi dan wudlu akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk 'kembali' menghadap Allah Yang Maha Suci.

Mandi taubat termasuk amalan sunnah yang biasa dilakukan oleh para sufi dan ahli tarekat.<sup>15</sup> Mandi merupakan hal yang penting dalam proses penyadaran korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA).<sup>16</sup> Mandi taubat di pondok inabah merupakan kegiatan yang harus dikerjakan oleh seluruh “anak bina” dibawah bimbingan para pembantu pembina inabah. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 02.00 dini hari sebelum melaksanakan shalat malam (tahajud).

Bila ditinjau secara ilmiah, pada waktu bangun tidur kulit dan daging dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf sedang tegang, kemudian diguyur dengan air dingin, maka kulit dan daging akan mengkerut dan syaraf-syaraf yang tegang akan kembali pada posisi yang sebenarnya, sehingga dapat dirasakan tubuh menjadi segar bugar. Umumnya para korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya takut sama air dan jarang mandi, oleh karena itu jangan heran

---

<sup>15</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah “Jalan Kembali” dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 176.

<sup>16</sup> Anang Syah, *Inabah: Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) Di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya* (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000), hlm. 22.

kalau pada waktu mandi tubuhnya menggigil dan terkadang sampai menjerit-jerit seperti kesakitan, hal ini terjadi terutama bagi mereka yang masih dalam keadaan ketagihan/sakaw.

Pelaksanaan mandi ini juga dilaksanakan setiap akan melakukan shalat (fardlu dan sunnah), demikian pula kepada mereka yang dalam keadaan ketagihan/sakaw disuruh mandi atau yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan mandi taubat sendiri terpaksa harus dimandikan oleh para asisten pembina dengan maksud untuk menurunkan kadar ketergantungannya.

Bagi kebanyakan orang, keamanan model penyembuhan dengan mandi tengah malam masih sering dipertanyakan, khususnya menyangkut masalah keamanan kesehatan fisik. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa mandi taubat semacam ini akan sangat membahayakan bagi kesehatan tulang dan paru-paru, karena akan dapat menyebabkan penyakit rematik atau paru-paru basah. Padahal metode ini oleh para sufi dan pengikut tarekat justru diyakini sebagai metode yang sangat ampuh untuk meningkatkan kesadaran diri (*self conciousness*) dan penyembuhan dari berbagai macam penyakit.<sup>17</sup>

Hal ini didasarkan atas pemahaman dan interpretasi pada firman Allah SWT Q.S An-Nisa : 43 dan Q.S Al-Anfal : 11.

---

<sup>17</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 178.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ  
وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi.” (Q.S An-Nisa : 43)*

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ  
عَنكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُنَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

*“(Ingatlah) ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentraman dari pada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu).” (Q.S Al-Anfal : 11)*

Kata kunci yang diambil dari kedua ayat tersebut adalah *sukara* (mabuk) dan *nu'asa* (mengantuk); kedua keadaan tersebut pada hakikatnya berarti kelalaian dan kealfaan diri, atau tidak adanya kesadaran diri. Keadaan ini dapat dihilangkan dengan air atau mandi, demikian pula kondisi-kondisi psikologis lain yang diakibatkan adanya pengaruh syaitan, seperti lemas, gelisah, susah, stress dan lain-lain.

Mandi taubat ini dilakukan layaknya mandi besar yaitu dengan mengalirkan air pada seluruh anggota tubuh, mulai dari ubun-ubun sampai ke ujung kaki disertai niat bertaubat sebagai ekspresi dari keinginan untuk membersihkan diri dari dosa anggota tubuh secara keseluruhan. Dengan demikian mandi taubat dapat dikatakan sebagai taubat dalam bentuk perilaku atau taubat yang bersifat aktif dan ekspresif.

Selain manfaat psikologi, mandi taubat juga memiliki manfaat tereupatik terhadap penyakit atau gangguan-gangguan biologis (fisik) yang bersifat psikosomatif. Mandi taubat ini juga dapat dipandang sebagai *hydrotherapy* atau pengobatan dengan memanfaatkan air sebagai sarannya. Menurut Simon Baruch (1840-1921) seorang dokter Amerika, bahwa air memang memiliki daya penenang jika suhu air sama dengan suhu kulit, dan memiliki daya rangsang jika suhu air tidak sama dengan suhu kulit. Sedangkan menurut Ewalt, pasien yang mengalami delirium alkohol, dan pasien yang menunjukkan keresahan, agitasi, overitik, kecemasan yang akut dan tumor akibat keracunan obat-obatan menunjukkan respon yang baik terhadap *hydrotherapy*.<sup>18</sup>

Disamping dengan niatan taubat, mandi yang dilakukan di pondok inabah itu juga memiliki nilai meditasi dan sugesti.

---

<sup>18</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 179.



Karena disana diajarkan doa khusus ketika melakukan mandi taubat, yaitu:<sup>19</sup>

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

*“Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang penuh berkah, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat.”*

Doa ini akan membuka secercah harapan untuk mendapatkan lingkungan dan dunia baru yang lebih baik sehingga frustrasi dan segala bentuk pelampiasannya akan dapat dicegah laksana pohon layu yang kini mulai bersemi kembali.

## 2) Shalat

Anak bina yang telah di bersihkan atau di sucikan melalui proses mandi dan wudlu, akan dituntun untuk melaksanakan shalat fardhu dan sunnah sesuai dengan metode inabah. Pengertian shalat dari bahasa Arab *As-sholah*, sholat menurut bahasa/etimologi berarti doa-doa dan secara terminologi/istilah para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

---

<sup>19</sup> Shohibulwafa Tajul Arifin, *Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja* (Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 1985), hlm. 4.

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau keduanya.<sup>20</sup>

Khusus untuk kepentingan penyembuhan atas ketergantungan narkoba bagi para anak bina, di beberapa pondok inabah, amalan shalat dikerjakan dengan peraturan yang sangat ketat. Semua jenis shalat yang telah ditetapkan sebagai kurikulum inabah diberlakukan sebagai “kewajiban” bagi anak bina, sekalipun itu adalah shalat sunnah. Dengan demikian, dalam sehari semalam, anak bina di inabah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah melaksanakan semua amalan shalat, yang wajib maupun yang sunnah sebanyak 98 rakaat. Tuntunan pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah sesuai dengan ajaran islam dan kurikulum ibadah yang dibuat oleh Abah Anom.

Adapun shalat-shalat yang harus dikerjakan meliputi:

- a) Shalat fardlu 17 rakaat
- b) Shalat sunnah rawatib 16 rakaat, dengan rincian:
  - Qabla subuh                    2 rakaat
  - Qabla dzuhur                    2 rakaat
  - Ba'da dzuhur                    2 rakaat

---

<sup>20</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), hlm. 53.

- Qabla ashar            2 rakaat
- Qabla maghrib        2 rakaat
- Ba'da maghrib        2 rakaat
- Qabla isya            2 rakaat
- Ba'da isya            2 rakaat

c) Shalat sunnah nawafil 65 rakaat, dengan rincian:

- Syukrul wudhu        2 rakaat
- Tahiyat al-masjid    2 rakaat
- Dhuha                 8 rakaat
- Kifarat al-bauli      2 rakaat
- Lidaf'il balai         4 rakaat
- Awwabin              2 rakaat
- Taubat                2 rakaat
- Birrul walidain      2 rakaat
- Lihifdhil iman       2 rakaat
- Lisyukrinnikmat     2 rakaat
- Sunnah mutlak       2 rakaat
- Isyraq                2 rakaat
- Isti'adah             2 rakaat
- Istikharah            2 rakaat
- Hajat                 2 rakaat
- Tahajud              12 rakaat
- Tasbih                4 rakaat

- Witr 11 rakaat

Semua jenis shalat diatas dikerjakan secara berjamaah dengan dipimpin oleh pembina inabah atau asistennya dimana semua anak bina yang memiliki banyak ragam pemahaman keagamaan menjadi makmumnya. Kegiatan shalat berjamaah ini selain digerakkan oleh para asisten pembina, juga dipelopori oleh para anak bina yang sudah senior (lebih sembuh) atau lebih tinggi tingkat kesadarannya. Diantara mereka ada yang menjadi imam shalat, mengumandangkan *adzan* dan *iqamah* secara bergantian serta memimpin ‘pujian’ *shalawat bani hasyim*.

Penerapan shalat sebagai salah satu metode *tazkiyatun nafsi* didasarkan atas pemikiran bahwa shalat mempunyai hikmah yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang untuk tidak bertindak keji (perzinaan, perjudian, minum-minuman keras dan sejenisnya) dan *munkar* (yaitu segala macam tindakan yang bersifat destruktif dan anarkis). Hal ini didasarkan pada Firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (Q.S Al-Ankabut : 45)

Sedangkan tata cara pengerjannya yang dilakukan secara berjamaah didasarkan pada aspek edukatif, dan bertujuan mendapatkan manfaat pembersihan jiwa (*tazkiyat al-nafsi*) yang

lebih efektif sebagaimana adanya keyakinan akan kebenaran sabda nabi :

*“Barangsiapa shalat empat puluh hari (berjamaah) dengan tidak ketinggalan takbiratul ihromnya imam, maka Allah akan membebaskannya dari dua hal. Bebas dari penyakit nifaq (kemunafikan) dan bebas dari neraka.”* (H.R Abu Na'im)

Disamping dasar-dasar pemikiran tersebut, shalat juga dikerjakan dalam rangka memperbaiki hubungan dengan Allah SWT. Karena manusia dimana saja pasti akan tertimpa kenistaan, manakala tidak baik hubungannya dengan Allah dan tidak baik hubungannya dengan sesama manusia.

Dari segi tata cara bacaan maupun gerakannya, shalat akan menuntun orang yang melaksanakannya untuk menyadari kemahabesaran dan keagungan Allah, dan sekaligus membangkitkan kesadaran akan kelemahan diri sendiri. Dengan demikian, seseorang yang banyak melakukan shalat akan menjadi seorang yang *transendentalis* (orang yang memiliki kesadaran transendental), atau dalam istilah tasawufnya disebut ma'rifat, yaitu seorang yang sadar betul akan posisi Tuhannya dan posisi dirinya. Proses perubahan kondisi psikologis ini disebut *individualisasi* atau proses penemuan jati diri.

Dengan metode shalat ini, akhirnya seseorang akan malu dan takut untuk berbuat maksiat, khususnya yang bersifat keji

(*fakhsya'*) dan anarkhi (*munkar*). Ia juga akan senantiasa ingat kepada Allah, yang pada gilirannya akan terselamatkan dari godaan iblis yang senantiasa membisikkan dorongan untuk berbuat maksiat kepada Allah.

Selain manfaat psikologis yang bersifat terapeutik, shalat juga mempunyai manfaat somatis atau psikosomatif. Hal ini disebabkan karena secara mekanis gerakan dalam shalat memiliki aspek olahraga dan akupuntur yang bersifat terapeutik. Mulai dari kegiatan pra-shalat, yaitu wudlu ataupun mandi, dan seluruh gerakan dalam shalat itu.<sup>21</sup>

Berwudlu akan memberikan suasana relaksasi bagi seseorang, disamping gerakannya untuk menggosok dan mengusap wajah, tangan dan kaki. Semuanya itu, berdasarkan tinjauan pijat refleksi dan akupuntur, sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik. Karena dengan gosokan itu akan merangsang simpul-simpul saraf yang ada pada anggota tubuh yang terkena air wudlu tersebut. Demikian juga halnya gerakan shalat, mulai dari takbir, berdiri, ruku', sujud dan duduknya sangat baik untuk menunjang kesehatan fisik.

Sedangkan bacaan-bacaan yang bersifat meditatif dan doa sangat bermanfaat untuk kesehatan jiwa, karena ia mengandung kekuatan spiritual atau kekuatan rohaniah yang dapat

---

<sup>21</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 183.

membangkitkan rasa percaya diri (*self confident*) dan optimisme; keduanya sangat esensial bagi penyembuhan suatu penyakit. Setelah menjalankan shalat-shalat sunnah di malam hari maupun shalat-shalat fardlu, semua anak bina harus mengikuti teknik penyembuhan atas ketergantungan narkoba berikutnya yang diyakini sebagai obat bagi sebuah proses penyembuhan atas ketergantungan narkoba, yaitu dzikir.

### 3) *Talqin* Dzikir

Anak bina yang telah pulih kesadarannya diajarkan dzikir melalui *talqin* dzikir. *Talqin* ialah peringatan guru kepada murid.<sup>22</sup> *Talqin* asal kata dari *laqqana*, *yulaqqinu*, *talqiinan*, artinya menuntun atau tuntunan. Peringatan/tuntunan guru kepada muridnya yang harus diikuti dengan seksama.<sup>23</sup>

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِتَّقِعُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Adz-Dzariyyah : 55)

Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya:

“*Talqinkanlah oleh kamu orang-orang yang akan mati dengan kalimat Laa Ilaaha Illalaah*”

<sup>22</sup> Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur* (Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 2005), hlm. 21.

<sup>23</sup> Jamaludin dkk, *Kapita Selektas Tasawuf, Hukum & Ekonomi Syariah* (Tasikmalaya: Penerbit Latifah, 2018), hlm. 20.

*Talqin* dzikir merupakan suatu proses awal seseorang yang akan mempelajari tasawuf atau Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Dengan *talqin* dzikir oleh Abah Anom terhadap korban Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif lainnya, diharapkan dapat membangun tingkat kesadarannya, sehingga timbul penyesalan dan mengetahui akan segala kesalahan atau dosa yang telah dilakukannya yang selama ini tidak disadarinya.<sup>24</sup> *Talqin* dzikir adalah pembelajaran dzikir pada qalbu. Dzikir tidak cukup diajarkan dengan mulut untuk ditirukan dengan mulut pula, melainkan harus dipancarkan dari qalbu untuk dihujamkan ke dalam qalbu yang di *talqin*.

Ibn ‘Arabi menganggap bahwa *talqin* adalah proses pemasukan *nur nubuwwah* ke dalam hati *salik*. Di dalam *talqin* secara spiritual terjadi proses penanaman cahaya iman, sekaligus dijelaskan pula secara *sarih* (jelas) bagaimana cara berdzikir (*kaifiyat az-dzikr*) agar cahaya iman dapat tumbuh subur sehingga menghasilkan amal saleh.<sup>25</sup>

*Talqin* hanya bisa dilakukan oleh seorang guru *mursyid*. Kedudukan *mursyid* sangat penting dalam proses *talqin* itu.<sup>26</sup> Guru *mursyid* adalah seorang guru spiritual yang telah mendapat izin

---

<sup>24</sup> Anang Syah, *Inabah: Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) Di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya*, hlm. 25.

<sup>25</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 138.

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, “*Reaktualisasi Pengamalan Tarekat Melalui Lembaga Inabah dalam Penyembuhan Korban Narkoba*”, *Ilmu-ilmu Agama* Vol. 4 No. 1, 2003, hlm. 22.



dari Rasulullah melalui guru-gurunya secara *ittisal* (bersambung) untuk melaksanakan *talqin*.<sup>27</sup>

Karena perkembangan TQN begitu pesat, dan lapangan dakwah pun dengan sendirinya bertambah luas, maka guru *mursyid* mengangkat wakil *talqin*. Wakil *talqin* adalah orang yang mendapat izin dari guru *mursyid* untuk melaksanakan *talqin*, sekaligus melakukan pembinaan bagi ikhwan-ikhwan yang sudah di *talqin*. Seseorang diangkat menjadi wakil *talqin* karena dalam pandangan batin syekh *mursyid*, orang itu telah layak dan memenuhi kualifikasi untuk menjadi wakilnya untuk melaksanakan tugas (*talqin*) dengan baik. Tidak sembarangan orang diangkat wakil *talqin*. Hanya orang-orang pilihanlah yang diangkat oleh *mursyid* untuk menjadi wakil *talqin*. Dan hanya *mursyid*-lah yang berhak mengangkat wakil *talqin*.

*Talqin* memiliki dua sasaran; pertama, sasaran yang bersifat umum, dan kedua bersifat khusus. Adapun sasaran yang bersifat umum adalah seseorang yang sudah *bertalqin*, berarti sudah masuk dalam silsilah (lingkaran) komunitas pengamal ajaran tarekat, sehingga seolah-olah ia merupakan satu elemen dari sistem lingkaran besi yang menyatu, apabila ia bergerak maka bergeraklah semua lingkaran besi tadi. Sesungguhnya setiap wali bersama Rasulullah laksana satu lingkaran rantai yang tidak

---

<sup>27</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 138.

terputus. Sedangkan yang tidak bertalqin laksana satu bagian rantai besi yang terputus, jika ia bergerak yang lain tidak terpengaruh dengannya karena memang ia tidak bersambung, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan sasaran *talqin* yang bersifat khusus (*talqin suluk*), setelah masuk dalam lingkaran komunitas sufi, gambarannya adalah sebagai berikut: Syekh bertawajjuh kepada Allah dan ia menuangkan kepada muridnya dari ucapan “*Laailaahailallaah*” segala ilmu yang ia peroleh dari Allah berupa ilmu syariat yang suci, sehingga setelah *talqin* serupa ini seorang murid tidak perlu lagi *mutala’ah* kitab-kitab syariat secara manual.

#### 4) Dzikir

Dzikir secara *lughawi* artinya ingat, mengingat atau *eling* dalam bahasa Sunda. Dzikir terbagi dua, ada *dzikir bimakna ‘am* (dzikir secara umum) dan ada *dzikir bimakna khas* (dzikir dalam arti khusus). Dzikir dalam arti yang pertama adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah. Sebagai contoh, shalat adalah dzikir, puasa dzikir, zakat dzikir, pergi melaksanakan haji ke tanah suci adalah dzikir, membaca al-Qur’an adalah dzikir dan lain-lain.<sup>28</sup>

Sedangkan dzikir yang dimaksud dalam TQN adalah *dzikir bimakna khas*. *Dzikir bimakna khas* adalah “*hudurul qalbi*

---

<sup>28</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 98.

*ma'allah*" (hadirnya hati kita bersama Allah). Dzikir dalam arti khusus ini terbagi dua, yakni *dzikir jahr* dan *dzikir khofi*.

a) *Dzikir Jahr*

*Dzikir jahr* yaitu mengucapkan kalimat tauhid yang terdiri dari pernyataan *nafi* (negasi) dan *itsbat* (menetapkan). Pernyataan *nafi* adalah *Laa ilaaha* dan pernyataan *itsbat* adalah *Illallaah*. Jika dilakukan berkesinambungan, dzikir ini dapat berfungsi menghilangkan syirik dan *khofi* mendatangkan sifat ikhlas, melepaskan kalbu dari segala yang menghalangi hubungannya dengan Allah, membersihkan jiwa dari segala sifat tercela, menghilangkan sifat-sifat kehewanian manusia, mendatangkan pengetahuan diperoleh dari Allah (*al-ulum al-laduniyyah*), mendatangkan pengetahuan tentang rahasia dan menampakkan keagungan Allah. *Dzikir jahr* dapat berfungsi menghidupkan kembali kalbu anak bina atau siapapun yang mengamalkannya jika memenuhi syarat:

- Dzikir itu diajarkan melalui proses dari seorang mursyid.
- Dilakukan dalam keadaan suci (berwudlu).
- Dilakukan dengan suara kuat.

- Teknis pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk Rasul yang disampaikan oleh seorang mursyid kepada muridnya.<sup>29</sup>

b) *Dzikir Khofi*

*Dzikir khofi* yaitu dzikir yang dilakukan oleh kalbu (hati), dalam hal ini hati harus selalu ingat dan menyebut nama Allah. *Dzikir khofi* adalah metode untuk menanamkan dan membina komponen keimanan yang pertama dan utama.<sup>30</sup>

Teknik *dzikir khofi* harus di *talqin* oleh *mursyid* sebagaimana Rasul *mentalqin* sahabatnya, Abu Bakar al-Shidiq.

Dengan demikian melalui dzikir anak bina dialihkan dari kelezatan yang bersifat halusinasi kepada kelezatan yang bersifat hakiki, yakni “melihat” Allah dengan cermin di hatinya.

Para sufi sepakat bahwa *dzikrullah* secara istiqamah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah. Objek segenap ibadah ialah *dzikrullah* (mengingat Allah). Dengan terus-menerus mengingat Allah akan melahirkan *mahabbah* (cinta kepada) Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia yang fana ini.

---

<sup>29</sup> Anang Syah, *Inabah: Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) Di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya*, hlm. 26.

<sup>30</sup> Puji Lestari, “Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya”, *Socia* Vol. 10 No. 2, 2013, hlm. 106.

Pelaksanaan dzikir di pondok-pondok inabah itu akan terasa aneh bagi orang-orang yang belum terbiasa melihatnya. Karena disini pelaksanaan dzikir (walaupun dzikir setelah shalat lima waktu) tidak seperti lazimnya dzikir di masjid-masjid atau mushalla. Dari segi materi dzikir (kalimat yang dibaca) di pondok-pondok inabah hanya mengistiqamahkan dzikir *jahr* “*laa ilaaha illa Allah*” dan dzikir *khofi* “*Allah, Allah, Allah*”. Jadi setelah salam (selesai shalat) langsung dzikir dengan dua kalimat ini saja. Pembacaan kalimat *laa ilaha illa Allah* dilakukan dengan suara yang sangat keras, bahkan terkesan keras-kerasan, dengan diikuti gerakan yang juga khas sekali.<sup>31</sup>

Dzikir *jahr* dilakukan setiap setelah shalat fardlu minimal 165 kali, sementara dzikir *khofi* jumlahnya *biqadri imkan*. Dzikir *khofi* dapat dilakukan setelah dzikir *jahr* atau dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dalam situasi apa saja.

Orang yang dzikir *jahr* memulai dengan ucapan *Laa* dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu diucapkan *Ilaaha* dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan ke bahu kanan. Lalu memulai lagi mengucapkan *Illallaah* dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri, dan berkesudahan pada hati sanubari di bawah tulang rusuk lambung dengan menghembuskan *lafazh*

---

<sup>31</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah “Jalan Kembali” dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 185.

nama Allah sekuat mungkin sehingga terasa gerakannya pada seluruh badan, seakan-akan di seluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan Nur Tuhan.

Setelah selesai dzikir minimal 165 kali, kemudian mengakhirinya dengan bacaan: *Sayyiduna Muhammadun Rasuulullaah Shollallahu 'alaihi wasallam*.

Di dalam kitab *Miftah as-Sudur* disebutkan bahwa di antara faedah dzikir itu ialah:<sup>32</sup>

- Memperbaharui iman.
- Mengusir *syaitan* dari diri kita.
- Mendapatkan ketenangan, ketentraman dan sekaligus menghilangkan kebimbangan, lupa dan gundah gulana.
- Memerangi hawa nafsu.
- Mendatangkan *khusu'* dan *dumu'* (berlinang air mata), membakar segala kecelaan dalam hati dan rasa, dan tenggelam (dalam kenikmatan).
- Menyembuhkan berbagai penyakit hati.
- Diampuni dosa.

Metode dzikir akan menjadi *autoterapi* atas ketergantungan narkoba pada diri seseorang. Orang yang melakukan dzikir dengan serius dan berulang-ulang akan merasakannya sebagai *katarsis* (kanalisasi psikologis), bahkan *insight*. Proses terjadinya

---

<sup>32</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 110.

penyadaran dan perubahan kondisi psikologis saat melaksanakan dzikir dengan penuh keseriusan itu dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dikenal ada tujuh tingkat kesadaran jiwa, yang sekaligus menunjukkan tingkat kesempurnaannya. Ketujuh tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a) Nafsu Amarah
- b) Nafsu Mulhinah
- c) Nafsu Muthmainah
- d) Nafsu Radliyah
- e) Nafsu Mardliyah
- f) Nafsu Lawwanah
- g) Nafsu Kamilah

Tahapan ini disusun bukan berdasarkan filosofi tata cara dzikir, melainkan berdasarkan tingkatan dzikir *latha'if*, berdasarkan pada tingkatan nafsu sesuai dengan tinggi rendahnya. Keseluruhan dari tingkatan tersebut berada dalam tataran kewalian kecil (*wilayat shughra*). Pada semua tahapan dzikir, latihan diharapkan akan memberikan pengalaman psikologis dan spiritual (*ahwal*), dan pada waktu selanjutnya *ahwal-ahwal* tersebut terbentuk menjadi kecenderungan yang relatif permanen (*maqam*).

Pada tingkatan pertama, yaitu *maqam al-nafs al-lawwanah*, seorang murid dibimbing untuk mengetahui dan merasakan sifat-

---

<sup>33</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 185.

sifat *nafsu lawwanah* serta dilatih untuk menghilangkannya. Latihan ruhaniah (*riyadlah*) melalui dzikir secara terus-menerus pada pusatnya nafsu ini (*lathifat al-qalbi*), seorang murid akan merasakan berbagai macam hal (perasaan sufistik seperti rindu dengan Tuhan, takut dan penuh harap kepada-Nya). Ia akan merasakan bahwa sifat-sifat seperti seperti *al-laum* (suka mencela), *al-hawa* (menurut hawa nafsu/hedonistik), *al-makr* (menipu), *al-ghibah* (menggunjing), *al-riya'* (pamer), *al-dzulm* (aniaya), *ujub* (bangga diri sendiri), *al-kidzb* (dusta) dan *al-ghaflah* (lupa dari mengingat Allah) adalah sifat-sifat yang tercela. Dengan demikian ia menjadi insaf dan sadar sepenuhnya untuk meninggalkan sifat-sifat tercela tersebut.

Selama beberapa waktu murid akan merasa berat saat berada dalam keadaan pancaroba. Kadangkala ia sadar dan insaf, dan terkadang juga tanpa disadari ia kembali ke sifat tercela tersebut. Keadaan jiwa semacam ini disebut *hal* (jamaknya, *ahwal*). Tetapi, dengan ketekunan dan berlatih (*riyadlat al-nafsi*) dan *tahalli* (pengisian) dengan amal kebajikan atau dzikir terus menerus (*dzikir nafi itsbat* dan *dzikir lathaif*, serta dzikir yang dianjurkan yaitu *dzikir al-anfas*), disertai amalan-amalan sunnah yang utama, maka tetaplah ia dalam kesadarannya, lahirlah sikap mental dan akhlak yang permanen yang disebut *maqam*.



Pada *maqam* yang kedua, yaitu *maqam al-nafs al-mulhimah*, dengan bimbingan mursyid *riyadlah* dan *mujahadah* dilakukan sendiri, seorang murid akan mengalami perubahan karakter secara bertahap. Keberhasilan dalam *maqam* (tahapan) ini akan melahirkan *maqam* dalam arti akhlak atau *tabiat* yang baik semacam *al-sakhawah* (tidak kikir), *al-qana'ah* (menerima), *al-hikm* (arif), *al-tawadhu'* (merendahkan diri), *al-taubah* (bertaubat), *al-shabr* (sabar dan tahan uji), dan *al-tahammul* (kuat menahan derita).<sup>34</sup> Demikian pula seterusnya, dari tahapan yang satu ke tahapan yang lain, dari *maqam* yang satu ke *maqam* yang lain, seorang murid diarahkan kepada peningkatan kualitas jiwanya hingga memiliki jiwa yang sempurna (*al-nafs al-kamilah*), yang pada tataran berikutnya siap terjun ke dunia kenyataan untuk menegakkan syari'at Allah dan melaksanakan fungsi-fungsi sosial sebagaimana mestinya dengan jiwa yang *ridha* (*al-nafs al-radhiyah*) sebagai *maqam* tertinggi dalam *tarbiyat al-dzikir*.

##### 5) *Khataman*

Kegiatan ini merupakan upacara ritual yang biasanya dilaksanakan secara rutin di semua cabang kemursyidan. Ada yang menyelenggarakan sebagai kegiatan mingguan, tetapi banyak juga yang menyelenggarakan kegiatannya sebagai kegiatan

---

<sup>34</sup> Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 151.

bulanan. Walaupun ada sementara kemursyidan yang menamakan kegiatan ini dengan istilah lain, yaitu *khususiyah* atau *tawajjuh*, tetapi pada dasarnya sama, yaitu pembacaan *ratib* atau *aurad khataman* tarekat ini. Kegiatan *khataman* juga disebut *mujahadah*, karena upacara dan kegiatan ini memang dimaksudkan untuk *mujahadah* (bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas spiritual para *salik*), baik dengan melakukan dzikir dan wirid, maupun dengan pengajian dan bimbingan ruhaniyah oleh mursyid.<sup>35</sup>

Kata *khataman* berasal dari kata “*khatama-yakhtumu-khatman*” artinya selesai/menyelesaikan. Maksud *khataman* dalam TQN adalah menyelesaikan atau menamatkan pembacaan *aurad* (wirid-wirid) yang menjadi ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Wirid-wirid itu minimal dibaca secara keseluruhan sampai *khatam* (tamat) satu kali dalam satu minggu. *Khataman* dilakukan setelah selesai shalat fardu dan dzikir. *Aurad* TQN yang menjadi amalan itu terdapat dalam buku yang dihimpun dan dikodifikasikan oleh Syekh Mursyid. Buku termaksud diberi nama ‘*Uqud al-Juman*. Secara etimologis arti ‘*Uqud al-Juman* artinya untaian mutiara. Secara substansi, *aurad* itu memang terdiri atas

---

<sup>35</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah “Jalan Kembali” dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 88.

dzikir, shalawat, doa-doa dan bacaan-bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.<sup>36</sup>

Dari segi tujuannya, *khataman* termasuk kegiatan individual, yakni amalan tertentu yang harus dikerjakan oleh seorang murid yang telah mengkhatamkan pendidikan dzikir *sirri* (*tarbiyat dzikir latha'if*). *Khataman* sebagai suatu ritus (upacara sakral) dilakukan dalam rangka tasyakuran atas keberhasilan seorang murid dalam melaksanakan sejumlah beban dan kewajiban dalam semua tingkatan *dzikir lathaif*. Tetapi dalam prakteknya *khataman* merupakan upacara ritual yang “resmi” lengkap dan rutin, sekalipun mungkin tidak ada yang sedang syukuran *khataman*. Kegiatan *khataman* ini dipimpin langsung oleh mursyid atau asisten mursyid (*khalifah kubra*). Dengan demikian forum *khataman* berfungsi sebagai forum *tawajjuh* sekaligus silaturahmi antar-ikhwan.

Selain manfaat praktis tersebut, upacara *khataman* ini diyakini sebagai majelis yang sangat besar kemanfaatan dan berkahnya. Diantara manfaat dan keutamaan majelis *khataman* tersebut adalah: menjadi sebab turunnya berkah dan rahmat Allah; mengamankan perkara yang mengkhawatirkan; mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita; menaikkan tingkatan spiritual; meningkatkan derajat, baik di dunia maupun di akhirat; serta

---

<sup>36</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 148.

menambah *istiqamah* (konsistensi) dalam beribadah, dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang baik (*husn al-khatimah*).

Proses *khataman* biasanya dilaksanakan berikut ini: dengan dipimpin oleh mursyid atau asisten senior (*khalifah kubra*), dalam posisi duduk berjamaah setengah lingkaran, atau berbaris sebagaimana shaf-shafnya jamaah shalat, maka mulailah membaca bacaan-bacaan sebagai berikut:

- a) Al-fatihah ke hadirat nabi, beserta keluarga dan sahabatnya.
- b) Al-fatihah untuk para nabi dan rasul, para malaikat *al-muqarrabin*, para *syuhada'*, para *shalihin*, setiap keluarga, setiap sahabat, dan kepada arwah bapak kita Adam, dan ibu kita Hawa, serta semua keturunan dari keduanya sampai hari kiamat.
- c) Al-fatihah kepada arwah para tuan kita, imam kita: Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali. Semua sahabat-sahabat awal dan akhir, para *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* dan semua yang mengikuti kebaikan mereka sampai hari kiamat.
- d) Al-fatihah untuk arwah para imam *mujtahid* dan para pengikutnya, para ulama dan pembimbing, para qari' yang ikhlas, para imam hadits, *mufasssir*, semua tokoh-tokoh sufi yang ahli tarekat, para wali laki-laki maupun perempuan. Kaum muslimin dan muslimat di seluruh penjuru dunia.

- e) Al-fatihah untuk arwah semua syekh Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah, khususnya tuan syekh rajanya para wali, yaitu syekh Abdul Qadir al-Jailani, dan Abu Qasim Junaidi al-Baghdadi, Sirri Saqati, Ma'ruf al-Karkhi, Sayyid Habib al-A'jami, Hasan al-Bashri, Sayyid Yusuf al-Hamdani, Sayyid Bahauddin al-Naqsyabandi, hadrat Imam al-Rabbani (al-Sirhindi), berikut nenek moyang dan keturunan mereka, ahli silsilah mereka dan orang yang mengambil ilmu dari mereka.
- f) Al-fatihah kepada arwah orang tua kita dan syekh-syekh kita, keluarga kita yang telah mati, orang yang berbuat baik kepada kita, dan orang yang mempunyai hak dari kita, orang yang mewasiati kita, dan orang yang kita wasiati, serta orang yang mendoakan baik kepada kita.
- g) Al-fatihah kepada arwah semua mukminin-mukminat; muslimin-muslimat, yang masih hidup maupun yang sudah wafat, di belahan barat dunia maupun di belahan timur, di belahan kanan dan kiri dunia, dan dari semua penjuru dunia, semua keturunan Nabi Adam sampai hari kiamat.
- Kemudian secara bersama-sama membaca *ratib* sampai dengan bacaan yang kedua puluh.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 88.

Setelah itu berhenti sejenak untuk *tawajjuh* (menghadapkan hati ke hadirat Ilahi Tuhan Yang Maha Agung) seraya merendahkan diri serendah-rendahnya, di bawah serendah-rendahnya makhluk, karena sifat kurang dan sifat lemah, perbuatan yang jelek dan lainnya. Kemudian memohon pertolongan-Nya, agar dapat menjalankan perkara yang baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek, memohon tambahnya rejeki yang banyak, manfaat dan berkah di dunia dan akhirat. Memohon untuk diri dan semua keluarganya agar dapat istiqamah dalam bertakwa kepada-Nya dan istiqamah dalam menjalankan tarekat dan syari'at Rasul serta diberi karunia *husnul khatimah*.

#### 6) *Manaqiban*

Kata *manaqiban* sebenarnya berasal dari istilah *manaqib* (bahasa arab) yang berarti biografi dengan ditambah akhiran –an, menjadi *manaqiban*. *Manaqiban* adalah kegiatan pembacaan *manaqib* (biografi), Syekh Abdul Qadir al-Jailani, pendiri Tarekat Qadiriyyah dan seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia.<sup>38</sup>

Kalau dilihat secara ilmiah, kitab *manaqib* itu memang tidak istimewa, tetapi dalam kehidupan penganut tarekat ini *manaqib* merupakan kegiatan ritual yang tidak kalah sakralnya dengan ritus-ritus yang lain. Isi kitab *manaqib* itu meliputi: silsilah nasab Syekh Abdul Qadir al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlak dan

---

<sup>38</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 84.

karamah-karamahnya serta doa-doa bersajak (*nadhaman, bahr* dan *rajaz*) yang bermuatan pujian dan *tawassul* melalui dirinya.

Pengakuan akan kekuatan magis dan mistis dalam ritual *manaqiban* ini terlihat dari adanya keyakinan bahwa Syekh Abdul Qadir al-Jailani adalah *qutb al-‘auliya’* yang sangat istimewa, yang dapat mendatangkan berkah (pengaruh mistis dan spiritual) dalam kehidupan seseorang. Tetapi, yang dianggap paling istimewa dan diyakini memiliki berkah besar dalam upacara *manaqiban* dari sekian banyak muatan mistis dan legenda tentang Syekh Abdul Qadir al-Jailani adalah silsilah nasab syekh. Dengan membaca silsilah nasab tokoh ini seseorang akan mendapat berkah yang sangat banyak.

Oleh karenanya, setelah nasab Syekh Abdul Qadir al-Jailani dibaca, para *kyai* dan hadirin peserta *manaqiban*, semuanya menjawab dengan doa: “...mudahkanlah setiap urusan kami dan maafkanlah kami, dari setiap duka, *bala’* dan kemelaratan saya”.

Upacara *manaqiban* ini pada dasarnya diterima oleh para *kyai*, khususnya di Jawa, karena di dalam *manaqib* disebutkan nama para nabi dan orang-orang shaleh, terutama pribadi Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Semuanya itu diyakini sebagai suatu amal shaleh (kebaikan) berdasarkan sabda Nabi, yang artinya:

“*Mengingat para Nabi adalah termasuk ibadah, mengingat orang-orang shaleh adalah kafarat, mengingat kematian adalah*

*shadaqah, dan mengingat kubur akan mendekatkan kalian ke surga.*” (H.R Imam Dailami)

Selain karena motivasi kafarat tersebut, kebanyakan masyarakat pengamal *manaqib* meyakini bahwa upacara *manaqiban* mendatangkan banyak manfaat, seperti kesuksesan usaha, terkabulnya doa, dan berkah-berkah lain sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Pelaksanaan *manaqiban* di masyarakat biasanya ditujukan untuk hajat selamatan, tasyakuran dan kegiatan-kegiatan penting yang lainnya.

Banyak tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti *manaqiban*. Pada umumnya tujuan-tujuan *manaqiban* adalah hal-hal sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Mencintai dan menghormati *dzurriyah* (keturunan) Rasulullah SAW.
- b) Mencintai para ulama, *shalihin* dan para wali.
- c) Mencari *barakah* dan syafa'at dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani.
- d) Bertawassul dengan tuan Syekh Abdul Qadir al-Jailani karena Allah semata.
- e) Melaksanakan nazar karena Allah semata, bukan karena maksiat.

---

<sup>39</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 150.



Disamping maksud-maksud sebagaimana diuraikan di atas, ada juga yang dengan *manaqiban* mempunyai tujuan-tujuan lain, misalnya untuk mendekatkan diri kepada Allah, membaca tasbih, tahlil, berdzikir membaca shalawat dan lain-lain.

#### 7) Ziarah

Ziarah menurut bahasa berasal dari akar kata *zaara-yazuur-ziyaaratan*, artinya berkunjung atau mengunjungi. Menurut istilah, ziarah adalah mengunjungi tempat-tempat suci, atau berkunjung kepada orang-orang shalih, para nabi, para wali, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dengan niat karena Allah.<sup>40</sup>

Pada awal-awal Islam memang ziarah kepada yang sudah meninggal pernah dilarang oleh Rasulullah SAW, dengan alasan kekhawatiran beliau terhadap kemungkinan terjadinya kemusyrikan dalam praktek ziarah, karena masih dekatnya tradisi kaum muslimin dengan kehidupan masyarakat jahiliyah. Tidak akan menyimpang secara teologis dengan berziarah, maka beliau membolehkan bahkan menganjurkan kepada para sahabat untuk melakukan ziarah. Beliau sendiri setiap seminggu sekali suka berziarah ke makam keluarganya yang ada di Baqi' dekat masjid Nabawi di Madinah. Beliau mendoakan mereka serta bertafakur dan mengambil *i'tibar* dari keadaan mereka.

Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

---

<sup>40</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 154.

*“Aku melarang kamu berziarah kubur, tetapi sekarang berziarahlah karena ziarah itu dapat mengingatkan kamu pada kematian.”* (H.R Ahmad)

Tradisi ziarah di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya berlangsung sejak zaman Abah Sepuh (Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad), Abah Anom (Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin) hingga sekarang. Selain berziarah ke tanah suci (Mekkah) untuk menunaikan ibadah haji, dan berziarah kepada baginda Nabi, baik Abah Sepuh maupun Abah Anom biasa melakukan ziarah ke tempat-tempat suci bersejarah lainnya, baik yang ada di luar negeri maupun yang ada di dalam negeri. Ziarah kepada para Wali Songo (yang semuanya berada di wilayah Jawa) misalnya, dilakukan oleh Abah Anom setiap tahun. Tradisi ini diteruskan oleh murid-murid abah sendiri (para ikhwan) hingga sekarang.

Tujuan ziarah antara lain sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Mengingatnkan kita akan kematian.
- b) Mengambil pelajaran (*‘ibrah*) dari kehidupan manusia saleh (*shalihin*).
- c) Mendoakan kepada arwah mukmin yang sudah meninggal mendahului kita.
- d) *At-Tabarruk*.

---

<sup>41</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, hlm. 156.

## 8) Puasa

Puasa merupakan ajaran pokok dalam Islam, rukun Islam yang lima. Ajaran puasa memiliki nilai *tazkiyatun nafs* yang cukup penting, karena puasa (menahan diri dari makan, minum dan berhubungan seks) yang disertai niat ibadah kepada Allah akan meningkatkan kualitas jiwa dan memperlemah daya hewani dan potensi primitif manusia. Puasa menurut ajaran Agama Islam ada dua macam, yaitu puasa wajib (*ramadhan, kifarat, nadzar*) dan puasa sunnah. Tetapi biasanya yang menjadi pembahasan dan glosarium tasawuf adalah puasa sunnah, karena puasa wajib bagi seorang sufi ataupun *mutashawwif* sudah merupakan hal yang pasti.<sup>42</sup>

Dalam dunia tasawuf, puasa merupakan metode *tazkiyatun nafs*. Hikmah yang terkandung di dalamnya mampu menahan diri dari dorongan daya primitif, serta menyehatkan jiwa dan raga. Hikmah-hikmah tersebut telah diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah sabdanya, yang artinya:

*“Wahai para pemuda, jika kalian telah mampu, menikahlah. Karena ia dapat menutup pandangan (dosa) dan menjaga kehormatan. Tetapi barang siapa yang belum mampu, maka berpuasalah. Karena puasa itu perisai.”* (H.R Bukhari)

---

<sup>42</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah “Jalan Kembali” dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 191.

Dengan memperbanyak puasa, seseorang akan terlatih secara psikologis untuk berperilaku disiplin dan meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri. Dengan puasa seseorang diajarkan untuk membisikkan dalam hatinya (niat) agar tidak melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran sendiri, sekalipun hal itu sebenarnya boleh dilakukan seperti makan dan minum atau berhubungan suami-istri untuk waktu tertentu.

Puasa juga sangat bagus untuk memperhalus perasaan kesetiakawanan sosial, karena dengan latihan merasakan lapar dan dahaga akan menurunkan ambisi, kerakusan dan egoistis. Dengan lemahnya fisik, maka ambisi dan semangat untuk mencapai keinginan hawa nafsunya akan melemah, dan ia akan lebih banyak merenungkan hakekat hidup daripada bergerak menuruti hawa nafsunya.

Menurut al-Amiri (Abu al-Hasan Muhammad ibn Yusuf al-Amiri) seorang filosof muslim (wafat 992 M), gerak dan pemikiran manusia itu dikendalikan oleh tiga tabiat, yaitu tabiat kebinatangan, tabiat kemanusiaan dan tabiat kemalaikatan. Tabiat kebinatangan seperti makan dan seks kalau dituruti sesuai dengan keinginannya, maka ia akan mengarahkan manusia ke arah kehidupan rendah (binatang). Sedangkan tabiat kemalaikatan seperti rindu dan asyik berdekatan dengan Tuhan akan mengarahkan manusia pada kehidupan alam atas (alam malaikat).

Sedangkan tabiat manusia berada di posisi tengah. Dengan mempersempit ruang gerak tabiat kebinatangan, maka manusia akan dapat meningkatlah tabiat kemalaikatannya, begitu juga sebaliknya.<sup>43</sup>

Selain manfaat-manfaat psikologis tersebut, puasa juga sangat berguna untuk kesehatan fisik, atau psikosomatik seperti terciptanya kesehatan dan keseimbangan asam-basa lambung, karena stress, tekanan darah tinggi, terlalu banyak kolesterol dan lain-lain.<sup>44</sup>

d. Tujuan Terapi Inabah

Tujuan terapi inabah terdiri atas:<sup>45</sup>

- 1) Tujuan duniawi, yaitu mengembalikan, memulihkan, menyembuhkan anak bina dari perilaku maksiat (jalan sesat) kepada perilaku ta'at (jalan Allah) dalam rangka membantu orang tua, pemerintah dan masyarakat untuk menyelamatkan generasi bangsa dari bahaya penyalahgunaan NAPZA dan kenakalan remaja sehingga menjadi muslim muttaqien yang berakhlak mulia.
- 2) Tujuan ukhrowi, yaitu *Ilaahii Anta Maqshuudii wa Ridlooka Mathluubii 'Athinii Mahabbataka wa Ma'rifataka.*

---

<sup>43</sup> Kharisudin Aqib, *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati*, hlm. 193.

<sup>44</sup> Hembing Wijaya Kusuma, *Puasa Itu Sehat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 4.

<sup>45</sup> Alhamuddin, Moh. Toriqul Chaer dan Puad Hasim, *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*, hlm. 108.

Tujuan penerapan metode inabah yang utama adalah agar anak bina kembali sadar, tidak lupa kepada hakekat diri dan Tuhannya serta memiliki arah hidup yang jelas dan mampu mengembalikan diri ke jalan yang benar serta diridhai Allah.

e. Prosedur Masuk Inabah

Secara praktis prosedur yang ditempuh orang tua/wali apabila akan memasukkan anaknya ke inabah adalah sebagai berikut:

1) Proses Awal Datang dan Sumber Informasi

Bagi masyarakat dan orang tua remaja yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA dan kenakalan remaja tidaklah sulit untuk mencari informasi tentang Pondok Pesantren Suryalaya dan Inabah yang dikelola oleh Yayasan Serba Bakti. Informasi dengan mudah akan didapat dari berbagai media baik cetak maupun elektronik. Pondok Pesantren Suryalaya tidak ketinggalan untuk memanfaatkan teknologi modern. Oleh sebab itu, informasi Pondok Pesantren Suryalaya dapat diakses melalui website <http://www.suryalaya.org/>.

Informasi seputar Suryalaya dapat diakses oleh siapapun dan dimana pun, termasuk oleh negara-negara tetangga. Biasanya orang tua dan masyarakat yang akan menitipkan anak/saudara/ibu/tetangga/istrinya, mereka mendapatkan informasi dari media-media tersebut diatas atau langsung menghubungi Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

(0265) 455828- fax (0265) 454830, atau mereka bertanya kepada pihak kepolisian, ada beberapa yang mendapat informasi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) atau pemerintah setempat. Tidak sedikit mereka mendapat informasi dari tetangganya atau saudaranya yang pernah menitipkan anak/saudara mereka di inabah.

## 2) Mendaftarkan Diri ke Inabah dan Konsultasi

Setelah mendapatkan informasi, maka orang tua/keluarga datang ke Pondok Pesantren Suryalaya, ada yang langsung dengan membawa anaknya atau ada juga yang berkonsultasi terlebih dahulu. Mereka biasanya diterima oleh petugas piket Bidang Inabah yang siaga 24 jam di kantor Yayasan Serba Bakti. Selanjutnya mereka mendapat penjelasan dari Ketua Bidang Inabah dan tidak jarang langsung tanya jawab, baik dengan orang tua/keluarga maupun dengan anaknya (korban NAPZA / remaja calon anak bina).

## 3) Penempatan dan Komitmen Penitipan Anak

Setelah datang di Sekretariat Inabah Suryalaya, anak dibawa masuk dan orang tua/keluarga diterima layaknya tamu dan diterima oleh petugas/staf inabah. Kemudian orang tua/keluarga melakukan komitmen/kesepakatan penitipan anak dengan Bidang Inabah. Orang tua/keluarga yang bertanggung jawab terhadap calon anak bina diwajibkan mengisi: a) Surat Perjanjian Penitipan

Anak, b) Surat Pernyataan Orang Tua/Wali, c) Lembar Konsultasi Orang Tua/Wali, d) Lembar Keterangan. Persyaratan administratif tersebut menyangkut penitipan anak bina dan latar belakang anak bina yang sangat berarti dalam menentukan langkah-langkah pembinaan, khususnya dalam menghadapi individu anak tersebut sehingga proses pendekatan dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran.

Selanjutnya orang tua/wali menyelesaikan administrasi dan ijab kabul menyerahkan anaknya dititipkan di inabah untuk dibina minimal 3 bulan lamanya dan maksimal 3 x 40 hari atau sampai waktu yang tidak terbatas, tergantung keinginan orang tuanya dan kondisi perkembangan anaknya. Selesai pengisian administrasi dan setelah orang tuanya pulang, pada proses awal pembinaan inabah memandikan anak bina dengan mandi taubat dan do'a-do'anya. Kemudian anak bina dibawa masuk ke ruang pembinaan/kamar tempat tinggal dan dikenalkan dengan teman-temannya yang sudah lebih dahulu di bina. Anak tersebut juga dititipkan kepada anak bina yang sudah pulih dan lebih dewasa agar ikut membimbing, sebagai tutor sebaya. Anak bina baru langsung disuruh bergabung dan mengikuti terapi inabah yang berlangsung.



### 3. Eks Pasien

#### a. Pengertian Eks Pasien

Kata “eks” adalah bekas atau mantan.<sup>46</sup> Sedangkan “pasien” adalah orang sakit (yang di rawat dokter), penderita (sakit).<sup>47</sup>

Maksud eks pasien adalah anak bina yang telah menjalani program awal dari inabah dalam pemulihan atau penyembuhan pengaruh dari napza kemudian ingin mengikuti program tambahan dari inabah yaitu yang disebut bina lanjut.

### G. Kerangka Pemikiran

Inabah adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab, *anaba*; *yunibu* yang berarti kembali.<sup>48</sup> Istilah ini digunakan pula dalam Al-Qur’an yakni dalam Surat Luqman (31) ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-*

<sup>46</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/eks-2>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 12.16.

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/pasien>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 12.30.

<sup>48</sup> Anang Syah, *Inabah: Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) Di Inabah I Pondok Pesantren*, hlm. 18.

*Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Kemudian dalam Surat As-Syura (42) ayat 10:

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

*“Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, maka putusannya (terserah) kepada Allah. (Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya lah aku bertawakkal dan kepada-Nya-lah aku kembali.”*

Kedua ayat ini memperkuat atas adanya lembaga Inabah untuk mengobati pasien dan eks pasien bina lanjut inabah sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

Dalam literatur kajian ilmu Tasawuf Islam dikenal pula istilah *Inabah* yang berarti kembali kepada Allah; maksudnya mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat, kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau berperilaku ta’at.<sup>49</sup>

Istilah ini dikembangkan oleh Abah Anom sebagai konsep perawatan korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya serta konsep perawatan remaja yang nakal dalam berbagai bentuk penyakit kerohanian.

Metode penyadaran atau pembinaan korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, merupakan suatu paket atau

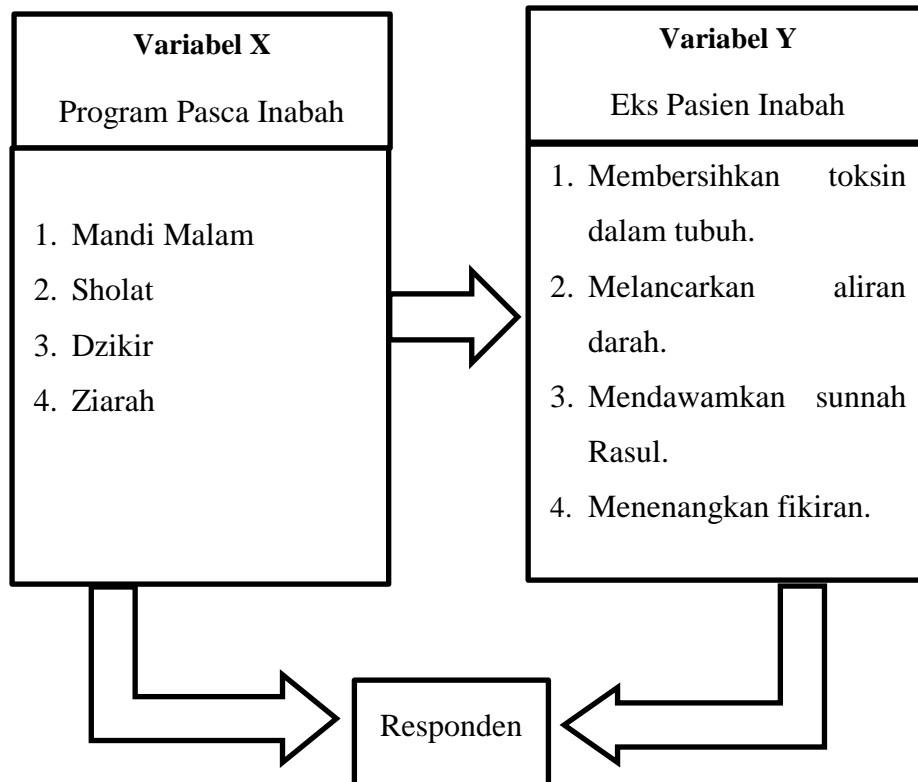
---

<sup>49</sup> Syarifah Gustiawati Mukri, A. Rahmad Rosyadi, dan Didin Saefuddin, “Metode Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Pondok Remaja Inabah Suryalaya Tasikmalaya”, Ta’dibuna Vol. 4 No. 1, 2015, hlm. 57.

kurikulum yang dilaksanakan secara ketat dan intensif dalam suatu periode tertentu. Dimana metode yang dilaksanakan ini melalui pendekatan *ilaahiyah* yang terdiri dari mandi taubat, shalat (fardhu dan sunah), dzikir (jahar dan khofi) dan sebagainya.

Dampak dari program bina lanjut pasca inabah bagi eks pasien inabah yang sudah peneliti uraikan di atas sangatlah besar bagi seorang eks pasien dalam kehidupan sehari-hari, eks pasien akan lebih mengerti dan paham dalam memilih jalan kehidupan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-sunah.

Tabel 1.1  
Kerangka Pemikiran



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami, menghasilkan data fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi.<sup>50</sup>

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>51</sup>

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Remaja Inabah 20. Bertempat di Jln. Pamoyanan-Panjalu Kp. Puteran kaler, Rt. 02 Rw. 01, Desa Puteran, Kec. Pagerageung, Kab. Tasikmalaya.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan adalah selama 60 hari, yakni bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2020.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 129.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. ke-23, hlm. 64.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh.<sup>52</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah eks pasien Inabah 20.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah program bina lanjut bagi eks pasien inabah, serta pengaruh dan dampaknya bagi eks pasien inabah.

### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak bina lanjut inabah 20 sejumlah 10 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 101.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 80.

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif (mewakili).<sup>54</sup>

Dan ukuran sampel yang di pilih dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 orang.

#### 5. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>55</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>56</sup>

#### 6. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain.<sup>57</sup> Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 81.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 217.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 38.

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Program Pasca Inabah (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Eks Pasien Inabah (Y).

7. Metode Pengumpulan Data

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 38.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 39.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 39.

langsung dengan responden atau bila hal tersebut tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon.<sup>61</sup> Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pembina dari bina lanjut inabah 20 serta anak bina lanjut yang dirasa perlu untuk dalam mendukung keakuratan penelitian. Indikator yang dipertanyakan dalam wawancara yaitu mengenai:

- 1) Jumlah anak bina inabah 20.
- 2) Metode terapi yang diterapkan di inabah 20.
- 3) Proses kegiatan mandi taubat.
- 4) Proses kegiatan shalat berjamaah.
- 5) Proses kegiatan *talqin* dzikir.
- 6) Proses kegiatan dzikir.
- 7) Proses kegiatan *khotaman*.
- 8) Proses kegiatan *manaqiban*.
- 9) Proses kegiatan ziarah.
- 10) Perkembangan inabah 20.
- 11) Fasilitas yang disediakan inabah 20.
- 12) Alasan anak bina untuk mengikuti program bina lanjut.
- 13) Perasaan anak bina sebelum dan sesudah mengikuti program bina lanjut.

---

<sup>61</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 105.



b. Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan kebetulan.<sup>62</sup> Disini peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat lokasi dan keadaan di bina lanjut inabah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, noluten, agenda dan sebagainya.<sup>63</sup>

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

---

<sup>62</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Penerbit Adi, 2004), hlm. 151.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 200.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.<sup>64</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 246.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### 9. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penelitian “Dampak Program Bina Lanjut Pasca Inabah bagi Eks Pasien Inabah 20”, peneliti membagi pembahasan ke dalam empat bab, masing-masing bab terdapat sub bab yang dapat diuraikan kembali. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab dua berisi tentang gambaran umum program bina lanjut inabah 20, yang terdiri dari sub bab yaitu: sejarah inabah 20; visi, misi dan tujuan inabah 20; tugas, fungsi dan tanggung jawab; struktur organisasi

inabah 20; penerapan program bina lanjut pasca inabah 20; kurikulum inabah 20; perkembangan inabah 20 dan perkembangan sarana prasarana.

Bab tiga berisi tentang dampak program bina lanjut pasca inabah, yang terdiri dari sub bab yaitu: kondisi anak bina pasca inabah, dan dampak dari program bina lanjut pasca inabah.

Bab empat, yang merupakan bab akhir dari proses penulisan skripsi yang berpijak dari bab sebelumnya yang kemudian diikuti dengan kesimpulan, saran dan kritik yang relevan dengan objek penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAH 20

#### A. Sejarah Inabah 20

KH. Ma'mun Suhandi adalah mubaligh sekaligus pimpinan inabah 20 Pondok Pesantren Suryalaya. Masa muda beliau dihabiskan dengan *tholabul ilmi* (belajar) di pesantren Cijulang kemudian Pesantren di daerah Pancasila Tasikmalaya. Setelah dirasa cukup melakukan *tholabul ilmi* di beberapa pesantren, H. Ma'mun muda mulai berkifrah mengabdikan diri kepada masyarakat dengan cara memberikan pengajaran agama melalui kegiatan mengajar ngaji kepada santri dan juga aktif memberikan tausyiah di beberapa majlis ta'lim.<sup>65</sup>

Sekitar tahun 1970-an, beliau pergi ke Pondok Pesantren Suryalaya untuk berkhidmat dan tabarruk kepada Syekh H. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin atau Abah Anom (Mursyid TQN sekaligus Sesepeuh Pondok Pesantren Suryalaya). Di Suryalaya beliau aktif mengikuti amaliah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya seperti dzikir, khataman, manakiban dan riyadhah.

Selain aktif mengamalkan TQN H. Ma'mun juga tetap aktif memberikan tausyiah di manakiban-manakiban dan juga pengajian umum. Di sela-sela kesibukannya sebagai mubaligh Pondok Pesantren Suryalaya beliau

---

<sup>65</sup> Pondok Remaja Inabah 20 YSB Pondok Pesantren Suryalaya, "Profil", diakses dari <http://www.inabahsuryalaya.com/p/profil-pimpinan-inabah-xx.html>, pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 10.15 WIB.

juga diberikan tugas untuk menjadi pembina Pondok Remaja Inabah I yang saat itu dipimpin oleh H. Anang Syah.

Pada Tahun 1999 H. Ma'mun diberikan amanah oleh Abah Anom yang kemudian ditindak lanjuti oleh Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya untuk mendirikan sekaligus memimpin Pondok Remaja Inabah sendiri. Sebelum menjadi Pondok Remaja Inabah 20, nama Inabah yang dipimpin oleh beliau juga sempat berlabel Inabah IX. Namun karena ada beberapa hal, maka pada tahun 2007 Inabah ini berganti menjadi Pondok Remaja Inabah 20. Pada waktu itu Inabah yang beliau dirikan adalah Inabah yang ke-20 setelah sebelumnya telah berdiri inabah-inabah yang lain di dalam maupun luar negeri (Malaysia).

Dalam Mengelola Inabah 20, H. ma'mun dibantu oleh Istri, anak dan menantunya. Sampai saat ini, Inabah 20 telah mampu merehabilitasi ratusan korban narkoba maupun penyandang gangguan mental.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Inabah 20**

### 1. Visi Inabah 20

Terwujudnya masyarakat muslim, bebas dari penyalahgunaan NAPZA dan masalah umat lainnya dengan metode amaliyah TQN Pondok Pesantren Suryalaya.

### 2. Misi Inabah 20

- a. Menyebarkan amalan TQN Suryalaya kepada seuruh umat muslim.

- b. Mewujudkan cita-cita pangrsa Abah dalam mengembalikan mental anak bina dari penyalahgunaan narkoba dan gangguan jiwa lainnya.
- c. Membantu dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 45 yaitu: “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”.

### 3. Tujuan Inabah 20

- a. Memberikan pelayanan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya membangun watak dan kepribadian bangsa.
- b. Ikut serta menanggulangi salah satu permasalahan nasional yang sulit diperangi dan sulit dikendalikan, yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan dan amaliyah ibadah, serta *dzikrullah*.
- c. Berusaha sekuat tenaga untuk merawat, membina dan memantapkan mereka agar istiqomah melaksanakan amaliyah ibadah sehingga kembali dari kesesatan (perilaku maksiat) kepada perilaku taat (melaksanakan segala perintah Allah).<sup>66</sup>

### C. Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab

Pondok remaja inabah 20 memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan dari Pondok Pesantren Suryalaya dalam upaya penyadaran anak bina dari berbagai penyakit rohani dan mental, dengan menggunakan metode ibadah melalui pendekatan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah, dengan tujuan

---

<sup>66</sup> Pondok Remaja Inabah 20 YSB Pondok Pesantren Suryalaya, “Visi dan Misi”, diakses dari <http://www.inabahsuryalaya.com/p/profil-pimpinan-inabah-xx.html>, pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 10.36 WIB.



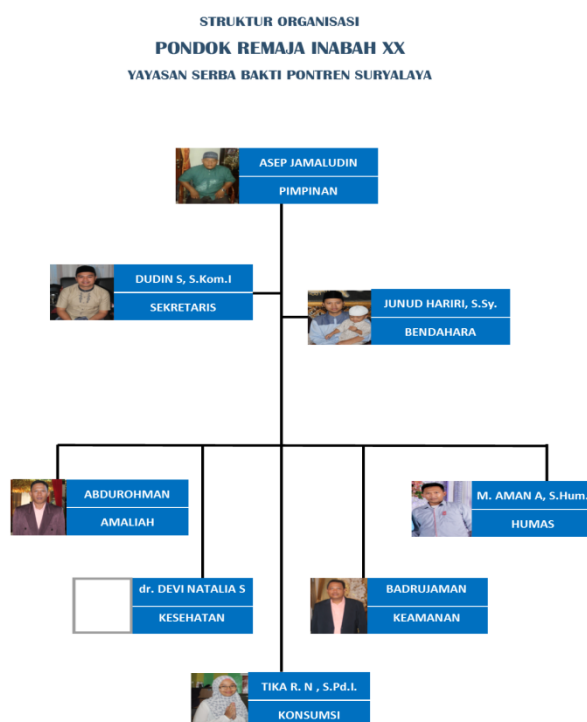
mengembalikan anak bina kepada jalan yang lebih baik dan dapat hidup wajar di masyarakat, serta dapat menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT yang lebih baik. Inabah 20 tidak dapat dipisahkan dengan Pondok Pesantren Suryalaya, sehingga memiliki fungsi yang sama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tugas utama inabah 20 adalah membina korban narkoba dan kenakalan remaja agar kembali ke jalan yang benar dengan petunjuk teknis kurikulum dan metode yang disusun oleh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom).

#### D. Struktur Organisasi Inabah 20

Gambar 2.1

#### Struktur Organisasi Inabah 20



### **E. Penerapan Program Bina Lanjut Pasca Inabah 20**

Penerapan program bina lanjut pasca inabah digunakan untuk membina korban penyalahgunaan NAPZA dan penyimpangan perilaku yang sudah mulai membaik, dimana anak bina lanjut harus menjalankan beberapa kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak inabah sesuai dengan tujuan pembinaan, yaitu untuk lebih membina dan mendidik para remaja yang telah rusak akhlaknya dan moralnya akibat dari penyalahgunaan narkoba dan sejenisnya untuk kembali ke jalan yang telah diridhoi oleh Allah SWT dengan jalan senantiasa ingat (*berdzikir*) melalui ajaran agama Islam dengan pendekatan Ilahiyah dan metode Tasawuf Islam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah.

Penerapan program bina lanjut inabah, teknik yang digunakan adalah berbagai amaliyah yang dilaksanakan dalam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya, berikut penerapan terapi inabah 20:

#### **1. Mandi Taubat**

Mandi taubat dilakukan dengan niat bertaubat atau menghilangkan dosa seluruh anggota tubuh, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Mandi taubat merupakan kegiatan yang harus dikerjakan oleh seluruh anak bina lanjut minimal seminggu dua kali setiap hari Senin dan Kamis. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 02.00 dini hari sebelum melaksanakan shalat malam (tahajud).

## 2. Shalat

Shalat merupakan *ibadah mahdhah* (ritual) yang telah baku dalam ajaran islam. Amalan shalat menjadi metode penyadaran diri yang sangat diutamakan di pondok inabah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Berbeda halnya dengan anak bina inabah, anak bina inabah mereka di bina dengan pembiasaan dari mulai shalat berjamaah baik shalat fardlu maupun shalat sunnah. Sedangkan, untuk anak bina lanjut lebih ke kesadaran diri sendiri, tidak dibimbing seperti halnya anak bina inabah. Akan tetapi, untuk pelaksanaan shalat fardlu tetap diwajibkan untuk shalat berjamaah.

## 3. Dzikir

Sama halnya dengan metode terapi inabah, dzikir *jahr* dilakukan setiap setelah shalat fardlu minimal 165 kali, sementara dzikir *khofi* jumlahnya *biqadri imkan*. Dzikir *khofi* dapat dilakukan setelah dzikir *jahr* atau dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dalam situasi apa saja.

## 4. Khataman

*Khataman* di pondok inabah merupakan kegiatan yang harus dikerjakan oleh seluruh anak bina lanjut minimal seminggu dua kali setiap hari Senin dan Kamis sore. Tertib amalan *khataman* adalah; tawassul, lalu membaca wirid-wirid yang terdapat dalam kitab *'Uqud al-Juman* sampai selesai, dan di akhiri dengan doa *khataman* itu sendiri. *Khataman* dilakukan secara berjamaah bisa di masjid

## 5. *Manaqiban*

*Manaqiban* merupakan amalan *syahriyah*, artinya amalan yang harus dilakukan minimal satu bulan satu kali. Di inabah 20 *manaqiban* dilaksanakan setiap tanggal 05 hijriyah.

Materi *manaqiban* terbagi pada dua bagian penting; *Pertama*, materi (kontens) tentang *khidmah 'amaliyah*. *Khidmah 'amaliyah* ini adalah inti *manaqiban* itu sendiri. Substansi materinya meliputi:

- a. Pembacaan ayat suci al-Qur'an
- b. Pembacaan *Tanbih*
- c. Pembacaan *Tawassul*
- d. Pembacaan *Manqabah* Syekh Abdul Qadir al-Jailani
- e. Doa

*Kedua*, *khidmah 'ilmiyah*. Maksud *khidmah 'ilmiyah* adalah pembahasan tasawuf secara keilmuan dan pembahasan aspek-aspek ajaran Islam secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk membuka wawasan keislaman para anak bina maupun anak bina lanjut, memperdalam ilmu ketasawufan, dan memotivasi para anak bina agar semakin rajin (konsisten) mendalami ilmu-ilmu Islam, khususnya ilmu tasawuf dan tarekat, serta mengamalkan amalan ajaran Islam, khususnya amalan TQN dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai *khidmah 'ilmiyah*, dilanjutkan dengan membaca shalawat *Bani Hasyim* tiga kali dan diakhiri dengan penutupan.

## 6. Ziarah

Ziarah dilakukan ke Makam Pangersa Abah Sepuh dan Abah Anom yang merupakan program mingguan dan diwajibkan bagi anak bina maupun anak bina lanjut untuk mengikuti program ini. Ziarah dilaksanakan pada setiap hari Kamis sore atau Jum'at pagi yang dipimpin oleh pembina inabah 20.

## 7. Puasa

Amalan lain yang tidak kalah penting dalam proses inabah ini adalah berpuasa. Pondok inabah 20 menjadikan amalan puasa sebagai sarana atau metode terapi penunjang. Kendati demikian pelaksanaan puasa tidak dipaksakan karena puasa ini termasuk amalan berat dan membutuhkan kesadaran dan kedisiplinan tinggi dan sulit untuk dimonitor. Tidak semua anak bina dianjurkan untuk melaksanakan amalan puasa sunnah, kecuali kepada mereka yang sudah memiliki kesadaran penuh. Mereka disuruh melakukan puasa-puasa sunnah. Misalnya puasa Senin-Kamis, puasa *kifarat* (tiga hari setiap bulan) dan puasa *baidh* (awal bulan, tiga hari di pertengahan bulan, dan akhir bulan) dalam rangka mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan pembentukan kualitas jiwa agar lebih baik.

## F. Kurikulum Inabah 20

Tabel 2.1

### Kurikulum Bina Lanjut Inabah 20

Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
02.00 – 04.00	Mandi Taubat	
	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Tahiyat Al-Masjid	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Taubat	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Tahajud	12 Rakaat
	Shalat Sunnah Tasbih	4 Rakaat
	Shalat Sunnah Witir	11 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
04.00 – 04.30	Istirahat	Coffee Break
04.30 – 05.30	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Qabla Subuh	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Lidaf'il Bala	2 Rakaat
	Shalat Subuh	2 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
	Khataman	1 kali
05.30 – 06.00	Hafalan Bacaan Dzikir	
06.00 – 06.15	Shalat Sunnah Isyraq	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Isti'adah	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Istikharah	2 Rakaat
06.15 – 07.00	Sarapan Pagi	
07.00 – 08.00	Olahraga	
08.00 – 09.00	Istirahat	Tidur, Nonton TV
09.00 – 10.30	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Dhuha	8 Rakaat
	Shalat Sunnah Kifarat Al-Bauli	2 Rakaat

	Dzikir	Minimal 165 kali
	Hafalan Do'a-do'a	Bacaan Shalat
10.30 – 11.00	Istirahat	Coffee Break
11.00 – 11.30	Mandi	Sebelum Shalat Dzuhur
11.30 – 12.15	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Qabla Dzuhur	2 Rakaat
	Shalat Dzuhur	4 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
	Shalat Sunnah Ba'da Dzuhur	2 Rakaat
12.15 – 13.00	Makan Siang	
13.00 – 14.30	Istirahat	Tidur Siang
14.30 – 15.00	Mandi	Sebelum Shalat Ashar
15.00 – 16.30	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Qabla Ashar	2 Rakaat
	Shalat Ashar	4 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
	Khataman	1 kali
	Hafalan dan Belajar Membaca Al-Qur'an	Bacaan Dzikir, Membaca Al-Qur'an dan Iqra.
16.30 – 17.30	Istirahat	
17.30 – 18.00	Mandi	Sebelum Maghrib
18.00 – 19.00	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Qabla Maghrib	2 Rakaat
	Shalat Maghrib	3 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
	Khataman	1 kali
	Shalat Sunnah Ba'da Maghrib	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Awwabin	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Taubat	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Birrul Walidain	2 Rakaat

	Shalat Sunnah Lihifdhil Iman	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Lisyukrinnikmat	2 Rakaat
19.00 – 19.30	Shalat Sunnah Qabla Isya	2 Rakaat
	Shalat Isya	4 Rakaat
	Shalat Sunnah Ba'da Isya	2 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
	Shalat Sunnah Lidaf'il Bala	2 Rakaat
19.30 – 21.00	Istirahat	
21.00 – 21.30	Shalat Sunnah Syukru Al-Wudhu	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Mutlak	2 Rakaat
	Shalat Sunnah Hajat	2 Rakaat
	Dzikir	Minimal 165 kali
21.30 – 02.00	Istirahat / Tidur Malam	

### G. Perkembangan Inabah 20

Pondok remaja inabah 20 terus berkembang sejalan dengan tuntutan keadaan dan perkembangan kelembagaan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Inabah 20 dalam upaya melaksanakan tugasnya senantiasa koordinasi dan konsultasi dengan Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti, demi peningkatan efektivitas pembinaan dan kualitas pelayanan.

Kepengurusan inabah 20 merupakan bagian integral dari Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dan secara berkala menyampaikan laporan demi terciptanya hubungan koordinatif baik secara organisatoris sebagai usaha peningkatan pelayanan penerapan proses pembinaan dan amaliah maupun aktivitas lain yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan.



Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, inabah 20 telah memiliki pengurus yang secara formal telah memenuhi persyaratan (terdidik dan terlatih) sebagai komponen pelaksana inabah di lingkungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.

Berikut data anak bina lanjut di Pondok Inabah 20:

Tabel 2.2

Data Anak Bina Lanjut Inabah 20

No	Nama	Asal	Keterangan
1	Ramdan Abdillah	Depok	Bina Lanjut
2	Muhammad Kholil	Sumatera Barat	Bina Lanjut
3	Hilman	Jakarta	Bina Lanjut
4	Kadarman	Riau	Bina Lanjut
5	Pandu Laksana Abdillah	Tangerang	Bina Lanjut
6	Ikbal Safrudin	Purwakarta	Bina Lanjut
7	Ramdan Saripuddin	Tangerang	Bina Lanjut
8	M. Rizkio Fahril	Jakarta	Bina Lanjut
9	Asep Saepudin	Bandung	Bina Lanjut
10	M. Fajri	Batam	Bina Lanjut

## H. Perkembangan Sarana Prasarana

Pembinaan khusus Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja, secara fisik sangat tergantung kepada sarana prasarana sebagai daya dukung kelancaran proses pelaksanaan ibadah. Untuk itu, peningkatan sarana

prasarana dan peralatan yang diperlukan anak bina terus diupayakan, walaupun belum optimal. Hal tersebut penting untuk meningkatkan pelayanan dalam usaha mencapai tujuan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Adapun fasilitas yang disediakan inabah 20 diantaranya musholla, ruang tidur, tempat pakaian, kamar mandi, dapur, lapangan olahraga dan lain sebagainya.

Sejak awal berdiri, inabah 20 terus membangun dan merenovasi sarana yang sudah tidak layak serta menambah sarana yang masih kurang, seiring dengan semakin banyaknya anak bina yang dititipkan. Dari satu sisi, bertambahnya anak bina merupakan bukti kepercayaan atas keberhasilan pembinaan, namun di sisi lain merupakan tantangan, karena pimpinan inabah 20 harus kerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut, belum lagi kebutuhan-kebutuhan mendadak yang tidak terduga.

### **BAB III**

#### **DAMPAK PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAH**

##### **A. Kondisi Anak Bina Pasca Inabah**

Metode terapi Inabah yang terdiri dari mandi taubat, shalat, dzikir, *khataman*, *manaqiban*, ziarah dan puasa secara faktual dapat menyembuhkan korban narkoba dari ketergantungannya, bahkan telah diakui 75% dapat menyembuhkan dari ketagihan ke tidaktagihan, namun untuk penyembuhan secara mental diperlukan dukungan dan kerjasama antara orang tua, anak bina, dan lingkungannya. Ketika orang tua mendukung seluruh paket pembinaan mental yang diprogramkan di Inabah, maka dukungan itu memberikan kekuatan ataupun motivasi bagi anaknya untuk bertaubat dan sembuh selamanya. Namun yang menjadi faktor gagalnya proses pemulihan adalah orang tua yang menganggap anaknya telah kembali normal, sehingga sang anak dibawa pulang padahal belum sembuh secara mental.

Pada awal penerapan terapi inabah pada umumnya dari beberapa anak bina sering dibarengi dengan penolakan, tetapi setelah anak bina tinggal beberapa lama dalam komunitas Anak bina Inabah, para anak bina mulai dapat melaksanakan terapi dan mulai dapat merasakan manfaat dari terapi yang dilakukannya walau terkadang harus dipaksakan. Setelah adanya proses pelaksanaan terapi secara berulang-ulang lambat laun anak bina dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan terapi yang dilaksanakan.

Tingkat keberhasilan itu dirasakan betul oleh para anak bina yang ada dan masih menjalani metode terapi inabah. Dengan mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan, dalam kurun waktu 40 hari atau maksimal 3-4 bulan anak bina akan memperoleh hasil yang memuaskan. Dari 10 anak bina lanjut yang telah diwawancarai, mereka mengikuti semua metode terapi yang ada di inabah. Sehingga mereka merasakan perubahan total dalam diri mereka.<sup>67</sup>

Shalat lima waktu yang biasanya tidak pernah mereka lakukan ketika masih menggunakan narkoba, sekarang menjadi mudah dan merasa shalat itu menjadi kebutuhan mereka dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka ketika ditanya tentang narkoba, bagaimana pandangan anda tentang narkoba, MK (23) ini menyatakan bahwa dia sudah bertaubat tidak akan mengulanginya lagi dan akan lebih selektif dalam memilih teman, tidak akan berteman dengan yang telah mengajaknya mencoba narkoba.<sup>68</sup>

Hal ini juga sama yang dirasakan RA (34), yang menggunakan narkoba jenis sabu-sabu sebelum masuk inabah. Pandangannya terhadap narkoba yang mempunyai rasa candu itu, dia membencinya dan taubat tidak akan mengulangi lagi. Dia ingin hidupnya menjadi lebih baik, dan dapat menjadi contoh baik untuk keluarganya maupun untuk lingkungan sekitar.<sup>69</sup>

Disinilah terbukti bahwa untuk menyembuhkan hati yang keras harus dengan cara yang halus maksudnya adalah ketika seseorang yang hatinya sudah terpenuhi hawa nafsu setan akan sangat sulit untuk sembuh jika hanya

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan RA, MK, H, K, PLA, IS, RS, MRF, AS dan MF, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.10 WIB.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan MK, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.15 WIB.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan RA, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.20 WIB.

di sembuhkan oleh medis saja, karena jika hanya dengan medis saja mereka akan kembali dan ingin mencoba dan mencoba lagi, karena tidak dibekali dengan iman. Oleh karena itu mereka harus mengikuti rehabilitasi dengan cara pendekatan dalam keagamaan atau spiritualitas yaitu mendekatkan diri kepada Yang Maha penggerak hati, pencipta segala yang ada. Karena pada umumnya seseorang yang menggunakan obat-obat terlarang adalah orang-orang yang kebanyakan mempunyai masalah dalam hidupnya, namun sayangnya mereka lari ke jalan yang tidak benar padahal setiap manusia didunia ini pasti akan mendapatnya masalahnya masing-masing. Dengan mereka mendekatkan diri kepada Allah hati akan terasa tenang dan beban hidup akan terasa ringan.

#### **B. Dampak dari Program Bina Lanjut Pasca Inabah**

Pasca inabah adalah tahapan rehabilitasi terakhir dalam rangkaian membantu pemulihan ketergantungan narkoba. Pada tahap ini diharapkan anak bina sudah memiliki kematangan, kesiapan dan keterampilan minimal untuk berhadapan dengan lingkungan masyarakat yang beresiko tinggi. Pada saat program pasca inabah, anak bina tetap diberikan intervensi psiko sosial dengan cara konseling baik secara individu maupun kelompok, dan program pencegahan kekambuhan.

Ketika sudah memasuki tahap penyembuhan atau bina lanjut, mereka tetap tinggal di Inabah tetapi bisa keluar masuk lingkungan Inabah, mereka bisa beraktifitas seperti biasanya dan adapun anak bina yang ingin melanjutkan pendidikannya karena bagaimanapun pendidikannya tidak boleh

tertinggal. Pembinaan lanjutan ini dilakukan untuk para *ikhwan* yang telah selesai menempuh terapi di Pondok Inabah 20. Fungsi dari terapi lanjutan adalah bisa dikatakan sebagai anak bina Inabah 20 yang baru selesai menjalani metode terapi itu diibaratkan bagai tumbuhan yang keluar kuncupnya sehingga perlu dilakukan penyiraman secara terus menerus untuk menumbuhkan kekokohan jiwanya. Namun bagi anak bina yang tidak mengikuti pembinaan lanjutan masih sangat rentan untuk kembali terjun dan terjerumus dalam dunia narkoba. Karena bila mereka tidak diarahkan dan diberikan pembinaan lanjutan, maka pengaruh lingkungan dan teman-temannya dapat merubahnya kembali ke perilaku semula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak bina, didapati alasan mengapa mereka mengikuti program bina lanjut pasca inabah. Adanya kesamaan keinginan dari para anak bina untuk sembuh total dan keinginan berkumpul dengan keluarganya. Selain itu juga harapan anak bina untuk dapat diterima kembali oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Motif atau tujuan anak bina mengikuti program bina lanjut pasca inabah pada umumnya bertujuan untuk dapat memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar, mampu mengurangi emosi, mampu mengubah kebiasaan mereka yang dulunya seorang pecandu sekarang tidak lagi, meningkatkan *insight* (kesadaran) mereka dan mampu meningkatkan hubungan antar pribadi serta menjadi manusia yang bermanfaat serta keinginan untuk melanjutkan cita-citanya selama ini.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun dampak atau pengaruh dari program bina lanjut ini dapat dilihat dari perkembangan anak bina itu sendiri. Kemudian anak bina merasakan dampak dari program bina lanjut yang telah dilakukan selama berada di inabah 20 seperti yang dikatakan oleh H, sebagai berikut:

*“Segala isu kesehatan dapat dengan mudah ada solusinya ketika saya get back ke inabah. Secara fisik saya juga merasa lebih sehat dan bisa agak gemukan. Hehehe. Dari segi psikis, saya merasa segala unek-unek dan rasa yang ga enak, pasti ada solusinya disini. Saya bisa berbagi cerita dengan staf, konselor dan juga ada psikolog. Dan juga saya merasakan ketenangan bathin karena disini memberikan pemahaman keagamaan seperti dzikir, riyadhoh, dll. Dari segi sosial saya juga merasa lebih baik. Disini juga banyak pembelajaran tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik.”<sup>70</sup>*

Dampak rehabilitasi disini dimaksudkan anak bina bahwa dirinya merasa lebih baik dari sebelumnya. Keadaan-keadaan yang dirasakan kian pulih dan membaik, seperti yang dikatakan oleh PLA, sebagai berikut:

*“Pada awalnya saya itu cenderung pendiam, sangat tertutup, kurang bersemangat dalam menjalani program. Itu membuat saya sedikit kesulitan, namun saya berlaku seperti itu tidaklah lama dengan adanya pemahaman-pemahaman mengenai rehabilitasi dan bahaya narkoba menurut agama dan kesehatan, saya pun sudah memiliki kesadaran jika apa yang saya lakukan itu suatu kesalahan yang merugikan diri sendiri bahkan orang-orang yang ada disekitar saya sehingga saya berfikir untuk terus berada di sekitar pondok inabah*

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan H, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.30 WIB.

*agar bisa lebih memahami tentang keagamaan dan menjadi ikhwan yang aktif dalam mengikuti setiap amalan TQN.*”<sup>71</sup>

Sama halnya dengan MF, bahwa awal mengikuti program bina lanjut di Inabah juga cenderung tertutup dengan sekitar namun setelah beberapa minggu menjalankan program bina lanjut, MF pun telah merasakan dampak perubahan pada dirinya yaitu merasa dirinya lebih sehat dan lebih terbuka untuk bersosialisasi dengan sekitar dan juga MF ingin memperbaiki akhlak dan ingin terus berada di lingkungan yang baik.<sup>72</sup>

Hal itu juga dirasakan oleh IS, sebagai berikut:

*“Secara fisik, sehat. Saya senang disini saya tidak dilarang untuk tetap melakukan olahraga dan diet untuk kepentingan pribadi saya. Secara psikis, saya lumayan banyak belajar sejauh ini tentang bagaimana meningkatkan kedewasaan. Secara sosial, disini saya merasa sangat terbantu dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, dan orang-orang sekitar saya. Diajarkan untuk menjadi makhluk sosial yang baik dan untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa.”*<sup>73</sup>

Dikatakan juga oleh RS selaku anak bina yang telah selesai menjalankan metode terapi inabah, sebagai berikut:

*“Mengerti kekurangan dan kelebihan saya dan bagaimana menggunakannya untuk pemulihan. Secara fisik, saya merasa di inabah 20 saya lebih sehat dan bisa menindaklanjuti isu kesehatan saya kapan saja. Secara psikis, saya cukup merasa psikologis saya cukup stabil. Karena itu yang diungkapkan oleh psikolog, hehehe. Tapi jujur saya merasa aman dan nyaman berada di program bina lanjut inabah 20. Karena program nya sangat ramah terhadap anak*

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan PLA, pada hari Jum’at 14 Agustus 2020 pukul 16.40 WIB.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan MF, pada hari Jum’at 14 Agustus 2020 pukul 16.47 WIB.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan IS, pada hari Jum’at 14 Agustus 2020 pukul 16.55 WIB.



*bina dan anak bina lanjut namun tetap tegas di beberapa aspek. Kami sebagai pecandu tidak serta merta dibuat seperti orang yang bersalah dan berdosa, justru kami dirangkul namun tetap menjalankan disiplin. Secara sosial, banyak dilatih mengenai bagaimana keberfungsian sosial yang baik dan bagaimana berinteraksi sosial yang baik. Terutama dengan sesama anak bina dan juga dengan keluarga.”<sup>74</sup>*

MRF juga selaku anak bina yang telah selesai menjalankan metode terapi inabah mengatakan, sebagai berikut:

*“Secara fisik, asupan gizi saya tidak kekurangan. Perawatan fisik di sini, selama saya rehab, sangat baik. Kita semua anak binaan kalau ada sakit atau apa, langsung ditangani oleh tim medis yang ada. Jadi tidak perlu dikhawatirkan. Obat tersedia, dan tim medis standby 24 jam. Secara psikis, di program bina lanjut ini saya banyak dibantu untuk memunculkan kesadaran dalam menata lagi kondisi psikologis saya yang mungkin sebelumnya buruk. Apalagi saat saya dalam pengaruh narkoba. Secara psikologis kami juga banyak dilatih, selain konseling, kami juga sering diberikan psikoedukasi oleh psikolog yang ada. Secara sosial, mungkin banyak masalah yang ada pada diri saya. Awalnya saya sangat pendiam, dan malas bersosialisasi dengan orang. Tapi semakin kesini, i think it was better than before.”<sup>75</sup>*

Artinya, dampak program bina lanjut inabah 20 sangatlah besar bagi pemulihan anak bina dalam kehidupan sehari-hari, anak bina akan lebih mengerti dan paham dalam memilih jalan kehidupan sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan As-Sunnah.

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan RS, pada hari Jum’at 14 Agustus 2020 pukul 17.07 WIB.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan MRF, pada hari Jum’at 14 Agustus 2020 pukul 17.15 WIB.

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program bina lanjut pasca inabah digunakan untuk membina korban penyalahgunaan NAPZA dan penyimpangan perilaku yang sudah mulai membaik, dimana anak bina lanjut harus menjalankan beberapa kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak inabah sesuai dengan tujuan pembinaan, yaitu untuk lebih membina dan mendidik para remaja yang telah rusak akhlakunya dan moralnya akibat dari penyalahgunaan narkoba dan sejenisnya untuk kembali ke jalan yang telah diridhoi oleh Allah SWT dengan jalan senantiasa ingat (*berdzikir*) melalui ajaran agama Islam dengan pendekatan Ilahiyah dan metode Tasawuf Islam Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah. Adapun program bina lanjut pasca inabah 20 sama halnya dengan program inabah 20 yakni mandi taubat, shalat, dzikir, *khataman*, *manaqiban*, ziarah dan puasa.
2. Dampak program bina lanjut pasca inabah 20 sangatlah besar bagi pemulihan anak bina dalam kehidupan sehari-hari, anak bina akan lebih mengerti dan paham dalam memilih jalan kehidupan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, anak bina tidak lagi meminum minuman yang diharamkan oleh Allah (*khamr*), menjalankan kewajiban

sebagaimana mestinya seperti shalat lima waktu, dan berpuasa. Terutama dalam segi fisik dan psikis, secara fisik anak bina menjadi lebih sehat, segar, aliran darah menjadi lancar, bertenaga, dan toksin-toksin dalam tubuh menjadi keluar. Sedangkan, secara psikis anak bina menjadi sabar, empati, hatinya menjadi tenang, pikiran jernih, *husnudzon*, dan mampu mengontrol emosi dengan stabil. Sehingga anak bina menjadi anak yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk dirinya dan agamanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperlukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian yaitu :

1. Untuk pengurus Pondok Remaja Inabah 20 untuk agar lebih giat dan tetap *istiqomah* di dalam menangani anak bina korban narkoba dengan kesabaran, keuletan, ketekunan dan kegigihan untuk dapat dipertahankan. Selanjutnya saya juga sangat berharap kepada para pengurus Pondok Remaja Inabah 20 untuk lebih aktif mensosialisasikan tentang pondok tersebut juga memberi penyuluhan pada kalangan masyarakat luas agar mereka banyak mengetahui manfaat penyembuhan korban narkoba melalui metode Islami serta tingkat keberhasilannya di pondok tersebut. Selain itu, saya berharap pada pengurus Pondok Remaja Inabah 20 untuk membuat atau menyelenggarakan pendidikan keterampilan untuk para anak bina guna bekal dan pengalaman mereka nantinya ketika kembali di masyarakat.

2. Bagi anak bina yang sedang mengikuti program bina lanjut di Pondok Remaja Inabah 20 untuk dapat mentaati seluruh peraturan dan tata tertib yang ada di inabah tersebut. Saya juga berharap bagi para remaja khususnya, dan juga bagi siapapun yang masih bersih dari narkoba jangan sekali-kali untuk mendekatinya apalagi mencobanya sebab jika berani mencoba sekali saja pasti akan menjadi candu, dan memberi dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alhamuddin, Moh. Toriqul Chaer dan Puad Hasim. 2015. *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Arifin, Shohibulwafa Tajul. 1985. *Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja*. Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah.
- Arifin, Shohibulwafa Tajul. 2012. *Miftahus Shudur*. Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Kharisudin. 2004. *Al-Hikmah: Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Aqib, Kharisudin. 2005. *Inabah "Jalan Kembali" dari Narkoba, Stres & Kesunyian Hati Cet. Ke-1*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Jamaludin dkk. 2018. *Kapita Selekta Tasawuf, Hukum & Ekonomi Syariah*. Tasikmalaya: Penerbit Latifah.
- Kusuma, Hembing Wijaya. 1997. *Puasa Itu Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, H. Sulaiman. 2018. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Salahudin, Asep. 2013. *Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 & Ajarannya*. Jakarta: Penerbit Noura Books.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono. 1990. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet. Ke-23*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Penerbit Adi.
- Syah, Anang. 2000. *Inabah: Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) Di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya*. Bandung: Wahana Karya Grafika.

**Jurnal:**

- Abdurahman, Dudung. “Reaktualisasi Pengamalan Tarekat Melalui Lembaga Inabah dalam Penyembuhan Korban Narkoba”. *Ilmu-ilmu Agama* Vol. 4 No. 1, 2003, hlm. 22.
- Hawi, Akmal. “Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang”. *Tadrib* Vol. IV No. 1, 2018, hlm. 109.
- Mukri, Syarifah Gustiawati, A. Rahmad Rosyadi, dan Didin Saefuddin. “Metode Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Pondok Remaja Inabah Suryalaya Tasikmalaya”. *Ta’dibuna* Vol. 4 No. 1, 2015, hlm. 57.

Lestari, Puji. “*Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban NAPZA*”. Dimensi Vol. 6 No. 1, 2012, hlm. 8.

Lestari, Puji. “*Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*”. Socia Vol. 10 No. 2, 2013, hlm. 106.

**Website:**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/bina>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.39.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/lanjut>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.50.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/eks-2>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 12.16.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses dari <https://kbbi.web.id/pasien>, pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 12.30.

Pondok Remaja Inabah 20 YSB Pondok Pesantren Suryalaya, “Profil”, diakses dari <http://www.inabahsuryalaya.com/p/profil-pimpinan-inabah-xx.html>, pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 10.15 WIB.

Pondok Remaja Inabah 20 YSB Pondok Pesantren Suryalaya, “Visi dan Misi”, diakses dari <http://www.inabahsuryalaya.com/p/profil-pimpinan-inabah-xx.html>, pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 10.36 WIB.

**Wawancara:**

Hasil Wawancara dengan RA, MK, H, K, PLA, IS, RS, MRF, AS dan MF, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.10 WIB.

Hasil Wawancara dengan MK, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.15 WIB.

Hasil Wawancara dengan RA, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.20 WIB.

Hasil Wawancara dengan H, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.30 WIB.

Hasil Wawancara dengan PLA, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.40 WIB.

Hasil Wawancara dengan MF, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.47 WIB.

Hasil Wawancara dengan IS, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 16.55 WIB.

Hasil Wawancara dengan RS, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 17.07 WIB.

Hasil Wawancara dengan MRF, pada hari Jum'at 14 Agustus 2020 pukul 17.15 WIB.



## RIWAYAT HIDUP



Taruna Adji Sekti, dilahirkan di Bogor pada tanggal 17 Juni 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Agus Winarno dan Ibu Desi Ariyanti, bertempat tinggal di Jl. H. Padil, RT/RW. 004/010, Kel. Ciparigi, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2004, Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Cibuluh 4 lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di MTs Serba Bakti Suryalaya lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah ke MA Serba Bakti Suryalaya dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari MA kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya dengan mengambil jurusan Ilmu Tasawuf.

Selama menjadi mahasiswa, penulis kerap mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diluar ataupun didalam lembaga Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya. Selain itu penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai organisasi mahasiswa dan menjabat sebagai Divisi Olahraga Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah masa bakti 2018/2019.

Tasikmalaya, Agustus 2020

Penulis,

Taruna Adji Sekti  
NIM. 1671.019

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



### INSTITUSI AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA FAKULTAS DAKWAH

STATUS TERAKREDITASI

1. PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (S1) 2. PRODI ILMU TASAWUF (S1)

Alamat : Pondok Pesantren Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya Kode Pos 46158  
Telp. Fax. (0265) 455808 - 455809 WA. 085223113792 Website : www.iailm.ac.id Email : fakdaiaillmsuryalaya@gmail.com

Nomor : 264/A.01/Dk-LM/VII/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Pimpinan Inabah XX  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam ta'dzim kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam limpahan taufiq dan hidayah Allah Swt.

Selanjutnya kami beritahukan bahwa mahasiswi kami :

Nama : Taruna Adji Sekti  
NIM. : 1671.019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Ilmu Tasawuf

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "DAMPAK PROGRAM BINA LANJUT PASCA INABAH BAGI EKS PASIEN INABAH 20".

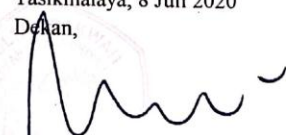
Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon izin kepada Bapak untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak pimpin.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tasikmalaya, 8 Juli 2020




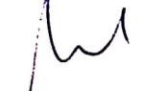
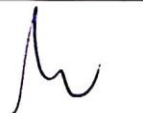


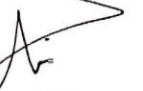
Dehan,

  
Dr. Muhamad Kodir, M.Si.

## Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Skripsi

### LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Taruna Adji Sekti  
 NIM : 1671.019  
 Pembimbing I : Dr. Muhamad Kodir, M.Si.  
 Pembimbing II : Aceng Wandu Wahyudin, M.A.

No.	Tanggal Konsultasi	Topik Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	15/07-2020	Outline Penelitian, Bab I	- Kajian teori dan sistematika Pembahasan di masukkan di Bab I	
			- Analisis data menurut Miles & Huberman	
2.	10/08-2020	Bab I, Bab II	Unggah dengan isi gambar & penelitian	
3.	12/08-2020	Bab I, Bab II	- Metode terapi dimasukkan di Bab I - Di Bab II penerapannya	
			- Bab II menjadi "Gambaran Umum Program Bina Lanjut Inubah 20"	
4.	18/08-2020	Bab I - IV, Abstrak	- Daftar pustaka - Hasil wawancara pakai Footnote	
			- Kesimpulan poin 1, Program yg ada di bina lanjut tersebut.	
5.	18/08-2020	Bab I - IV, Abstrak	ACC	
		Bab I - IV, Abstrak	Acc	